

**ANALISIS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN FISIK DESA DAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PAYA BILI
DUAKECAMATAN BIREM BAYEUN
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

RIZKY QHAIRUNISA
4012017127

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1443 H/2021 M**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN FISIK DESA DAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PAYA BILI
DUAKECAMATAN BIREM BAYEUN
KABUPATEN ACEH TIMUR**

Oleh:

RIZKY QHAIRUNISA

4012017127

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Langsa, 28 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Safwan Kamal, M.EI

NIDN. 2018059002

Pembimbing II



M. Yahya, M. Si., MM

NIDN. 2031126517

**Menyetujui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**



Fakhrizal bin Mustafa, MA

NIDN. 2018028502

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Dan Perekonomian Masyarakat Di Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeumn Kabupaten Aceh Timur” Atas Nama RIZKY QHAIRUNISA NIM 4012017127 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 16 Desember 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 16 Desember 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Dr. Safwan Kamal, M.EI
NIDN : 2018059002

Penguji II

M. Yahya, M.Si., MM
NIDN. 2031126517

Penguji III

Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 002

Penguji IV

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP: 19650616 199503 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Qhairunisa
NIM : 4012017127
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa 05 Maret 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl Lila Wangsa Dusun Seulanga Desa Gedubang
Jawa Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Dan Perekonomian Masyarakat Di Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeumn Kabupaten Aceh Timur.**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 28 September 2021
Yang membuat pernyataan



Rizky Qhairunisa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ jika kau merasa harimu beruntung, percayalah bahwa doa ayah ibumu sedang dikabulkan Allah”.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan segala karunia yang tiada tara untukku dan seluruh umat-Nya”.

- ❖ Kedua orang tuaku kepada Ayah dan Ibuku, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakanku selalu. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
- ❖ Untuk keluargaku yang senantiasa membantu dan memberi semangat.
- ❖ Teman-temanku yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa.
- ❖ Serta seluruh pihak yang membantuku terutama dalam usaha penyelesaian skripsi ini .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik dan perekonomian masyarakat di desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian di kumpulkan dengan tehnik-tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data tersebut dikumpulkan, data tersebut dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan analisis data maka ditemukan bahwa dari sisi pembangunan fisik dilakukan dengan: *Pertama* : Perencanaan di mulai dengan musyawarah antara perangkat desa dan perwakilan warga, *Kedua* : Pengorganisasian atas rencana pembangunan fisik yang dilakukan seperti membentuk struktur organisasi dan menyusun tugas dalam pembangunan fisik, *Ketiga* : Pelaksanaan dilakukan sesuai rencana seperti pembangunan, *Keempat* : Adanya pengawasan dari tuha peut dan tim inspektorat Kabupaten Aceh Timur. Kemudian dari sisi peningkatan perekonomian masyarakat *Pertama* : adanya perencanaan pembangian BLT, *kedua* : Adanya pembentukan orang-orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana BLT, *Ketiga* : Pembangian dana BLT di laksanakan sesuai rencana dan *Keempat* : adanya pengawasan oleh tuha peut dan perangkat desa.

Kata kunci : Pembangunan fisik, Perekonomian masyarakat

ABSTRAK

This study aims to determine how the management of village funds in improving the physical and economic development of the community in the village of Paya Bili Dua, Birem Bayeun District, East Aceh Regency. This research belongs to the type of descriptive research with a qualitative approach. The research data were collected using observation, interview and documentation techniques. After the data is collected, the data is analyzed by doing data reduction, presenting the data and drawing conclusions. Based on data analysis, it was found that in terms of physical development carried out by: First: Planning begins with deliberation between village officials and representatives of residents, Second: Organizing the physical development plan carried out such as forming an organizational structure and compiling tasks in physical development, Third: Implementation carried out according to plans such as development, Fourth: There is supervision from tuha peut and the East Aceh Regency inspectorate team. Then in terms of improving the community's economy First: there is a BLT development plan, second: There is the formation of people who are responsible for managing BLT funds, Third: BLT fund development is carried out according to the plan and Fourth: there is supervision by tuha peut and village officials.

Keywords: Physical development, Community economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan dan kesempatan sehingga kita dapat melaksanakan segala aktivitas dan kehidupan kita sehari-hari. Dan atas ridha dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas proposal ini dengan baik. Juga rahmat Allah dan salam tercurah hanya kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya dan sahabatnya seperjuangan. Yang telah memperjuangkan aqidah Islam sehingga kita dapat merasakan suasana Islam sebagaimana yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT penulis telah menyelesaikan sebuah proposal dengan judul **“Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Dan Perekonomian Masyarakat Di Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tua saya tercinta ayah Dedi Arjuni dan ibunda Devi Darli Mailita yang tak henti hentinya selalu memberikan doa dan semangat penulis untuk membuat skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Fakhrizal, Lc. MA, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Langsa
6. Bapak Dr. Safwan Kamal, M.E.I selaku Pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi dapat di selesaikan
7. Bapak Muhammad Yahya MM. M.SI selaku Pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat di selesaikan.
8. Ibu Cahayu Astina, M.SI selaku Pembimbing Akademik yang telah membatu memberi arahan penulis.
9. Untuk kamu orang spesial Prada Agus Waluyo yang sudah mensupport penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Untuk bundaku Nazariah S.Pd yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman teman seangkatan dan seperjuangan Mahasiswa perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
12. Untuk teman teman ku Liza, Siska, Intan Circel Alay terimakasih telah mendukung penulis hingga skrpsi selesai.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaranyang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini skripsi ini dibuat, penulis menyadari bahwa didalam isi dan sistematika penulisannya, masih jauh dari kata sempurna dan penulis memohon maaf.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Langsa, 10 Maret 2020
Penulis

Rizky Qhairunisa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABERL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
TRANSLITERASI	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Penjelasan Istilahi.....	8
1.7 Kerangka Teori.....	9
1.8 Kajian Terdahulu.....	10
1.9 Metodologi Penelitian	19
1.10 Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II : LANDASAN TEORI	29
2.1 Tinjauan Tentang Pengelolaan	29
2.1.1 Pengertian Pengelolaan	29
2.1.2 Fungsi Pengelolaan	31
2.2 Dana Desa	39
2.2.1 Pengertian Dana Desa	39
2.2.2 Penyaluran Dana Desa	41
2.2.3 Pembangunan Dana Desa.....	41
2.2.4 Perkembangan Perekonomian Masyarakat	43
2.2.5 Hubungan Pembangunan dan Perekonomian Masyarakat.....	45
BAB III : HASIL PENELITIAN	47
3.1 Temuan Umum Penelitian	47
3.1.1 Sejarah Desa Paya Bili Dua.....	47
3.1.2 Kondisi Ruang Lingkup dan Keadaan Sosial Masyarakat Desa Paya Bili Dua	48
3.1.3 Struktur Organisasi.....	53
3.1.4 Letak Geografis Lokasi Penelitian	54
3.1.5 Visi dan Misi Desa Paya bili Dua	55
3.2 Temuan Khusus Penelitian	56
3.2.1 Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa.....	56

3.2.2	Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Perekomian Masyarakat	72
BAB IV : PENUTUP	88
4.1	Kesimpulan	88
4.2	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Nama-namaKepemimpinan di Desa Paya Bili Dua	48
Tabel3.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Paya Bili Dua	49
Tabel 3.3 Nama- Nama Perangkat Desa Paya Bili Dua	50
Tabel 3.4 Nama Imam Gampong PayaBiliDua	51
Tabel 3.5 Bilal Mayat	51
Tabel3.6 Nama-namaTuhaPeut	51
Tabel 3.7 Guru TPA Paya Bili Dua	52
Tabel 3.9 PimpinanTPA	52
Tabel 3.10 Kader posyandu	52
Tabel 3.11 Nama-nama Dusun	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori	9
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	53

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى

Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ

al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ح/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
------------	---	-------------

an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Nawacita Jokowi yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat desa dan daerah-daerah dalam kerangka negara kesatuan, pembangunan desa direalisasikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 yang berbunyi bahwa dana sebesar 10% yang dianggarkan dari APBN dan APBD untuk setiap desa. Penyaluran dana desa dimulai pada tahun 2015. Dana Desa menjadi kesempatan tersendiri bagi desa untuk menjadi otonom dan mandiri karena dengan dana desa yang diterima maka desa bisa menjadi mandiri dan mampu mengelola keuangan sendiri dalam rangka pembangunan desa tersebut.

Namun kemandirian desa dalam membangun juga harus disertai dengan perangkat desa dalam mengelola dana desa serta peran aktif dan kesadaran masyarakat desa dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang produktif. Dana desa yang disetor dari rekening kas umum daerah (RKUD) ke rekening kas umum negara (RKUN), harus seimbang dengan kapasitas Sumber Daya Manusia yang memadai untuk pengelolaan dana desa.

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa, yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah Kabupaten. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan

masyarakat desa. Dana desa di alokasi kandari Anggaran Pendapatan Belanja Negara berdasarkan Pasal 72 Ayat 1 Huruf b UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa.

Sebagai cita-cita jangka panjang, desa mampu menyediakan lapangan, menyediakan sumber-sumber pendapatan bagi masyarakat serta menghasilkan pendapatan asli desa dalam jumlah yang memadai.¹ Desa harus mengambil Tindakan dari adanya kebijakan pemerintah pusat yang telah menggulirkan dana desa sebagai stimulus pembangunan desa secara adil dan merata dalam pembangunan. Peran pemerintah dalam membangun desa sangat penting dimana pemerintah adalah unit pelaksana utama dalam pembangunan yang akan dibantu oleh beberapa lembaga yang lain seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) serta masyarakat desa.

Pada saat ini, alokasi dana desa sangat gencar oleh pemerintah dan daerah untuk dijadikan sebagai sumber awal dari sebuah pendapatan desa, ini berkaitan dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintahan desa memanfaatkan dana desa, halini melalui berbagai proses sehingga pemanfaat dana desa sesuai dengan pemerintah daerah dan pusat, pemenuhan ini berdampak kepada sector perekonomian seperti program pemberdayaan masyarakat seperti di Desa Paya Bili Dua kecamatan Birem Bayeun kabupaten Aceh Timur yang masih sangat banyak memerlukan adanya pemeliharaan jalan-jalan yang rusak serta banyaknya masyarakat kecil yang membutuhkan sembako untuk keperluan serta kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari yang sebagai mana mestinya mereka dapatkan.

¹Chabib Sholeh, Heru Rochansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*,(Bandung: FOKUS MEDIA, 2015), hal. 54

Berdasarkan undang no 6 tahun 2014 tentang desa, dimana desa memiliki kegiatan yang di danai dari alokasi dana desa setiap tahun. Dana desa digunakan untuk pembangunan yang dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Tetapi berdasarkan penggunaannya masih terdapat penyelewengan sejak tahun 2015 (www.kompas.id).² Kemudian sejalan dengan visi Pemerintah untuk “Membangun Indonesia dari Pinggiran dalam Kerangka NKRI”, dialokasikan dana yang lebih besar pada APBN-P 2015 untuk memperkuat pembangunan desa. Dengan adanya dana desa diharapkan dapat digunakan secara efektif oleh desa dalam pembangunan. Tetapi pada kenyataannya jalan desa yang dibangun kurang efektif apabila jalan di luar desa bersangkutan kurang baik (www.atnews.id),³ seperti di desa Paya Bili Dua jalan penghubung desa tersebut merupakan jalan perkebunan yang mengalami kerusakan, sehingga jalan yang dibangun di desa ini menjadi kurang efektif.

Terkait dengan penggunaan dana desa untuk pembangunan fisik yang lebih besar, karena dianggap dengan pembangunan fisik lebih tepat untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, tetapi pada kenyataannya masih terdapat yang lebih penting dari pembangunan fisik seperti pada tahun 2020 dan tahun 2021 dana lebih besar untuk bantuan langsung tunai dalam menangani daya beli masyarakat.

Penelitian ini beranjak dari hasil observasi serta wawancara dari salah satu warga di Desa Paya Bili Dua kecamatan Birem Bayeun kabupaten Aceh Timur. Wawancara tersebut saya dapatkan dari salah satu kepala dusun yang bernama

² www.kompas.id, penyelewengan dana desa, di akses tanggal 5-01-2021

³ www.atnews.id, dana desa kurang efektif di desa, di akses tanggal 5-01-2021

Bapak Waris mengenai pembangunan fisik desa serta tingkat kemiskinan yang ada di Desa tersebut, beliau menjelaskan:

“banyak sekali masyarakat yang datang kepada saya berkeluh kesah kenapa mereka tidak mendapatkan bantuan, sedangkan ada yang hidupnya lebih layak malah dapat bantuan. Selain itu juga ada beberapa masyarakat yang berkeluh kesah tentang pembangunan-pembangunan seperti jalan-jalan berlubang, parit-parit yang terlihat masih kurang adanya pemeliharaan sehingga bentuk dari standar kesejahteraan yang seharusnya dicapai oleh otonomi daerah untuk pemeliharaan serta mengurangi kesulitan masyarakat yang tidak mampu malah tidak sesuai, akan tetapi semua keluhan kesah masyarakat saya kembalikan lagi kepada data yang saya terima, saya selaku kepala dusun hanya menjalankan apa yang telah diperintahkan kepada saya.”⁴

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam hal meningkatkan Pembangunan Fisik dan Perekonomian Masyarakat di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur masih belum efektif dikarenakan dana yang sudah tersalurkan kepada masyarakat masih saja membuat masyarakat di desa tersebut berkeluh kesah kepada kepala dusun setempat mengenai bantuan yang telah tersalurkan. Penulis pun mengambil kesimpulan bahwa kurang adanya tanggap cepat oleh pihak yang berkepentingan dalam menanggapi segala sesuatu yang terjadi pada desa tersebut dalam menangani masalah yang terjadi disana, seperti keluhan kesahnya masyarakat yang ada disana, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan desa tersebut, sehingga sampai saat ini masih terlihat banyaknya jalan-jalan yang rusak serta masih ada Masyarakat yang masih kesulitan.

⁴ Hasil Observasi dengan Bapak Waris selaku Kepala Dusun di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 5-01-2020

Oleh karena itu didalam penelitian ini penulis tertarik ingin mengetahui sejauh mana proses pengelolaan dan pencairan dana desa terhadap pemeliharaan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh Pemerintah Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh timur, dan apakah Pengelolaan Dana yang dijalankan sudah sesuai atau tidaknya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa itu sendiri ?

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang **“Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Perekonomian Masyarakat Di Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang masalah di atas, dapat di lihat bahwa dan desa yang diperuntukkan untuk desa oleh pemerintah dalam pembangunan fisik desa pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, maka dalam setiap penerimaan dan pengeluaran anggaran dana desa harus dapat di pertanggung jawabkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur yang di tetapkan. Efektivitas pengelolaan alokasi dana desa terhadap pembangunan fisik desa dan perekonomian masyarakat merupakan salah satu solusi untuk dapat terlaksananya suatu tujuan yang efektif. Oleh karena itu peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan alokasi dana desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa serta perekonomian masyarakat desa yang belum sesuai dengan keinginan masyarakat desa.
2. Minimnya wawasan pemerintah desa dalam mengelolah alokasi dan desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa serta perekonomian masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik Desa di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana alokasi dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik Desa di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis alokasi dana desa dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi saya sendiri selaku penulis dan bagi para pembacanya, adapun harapan saya agar karya ilmiah ini dapat disumbangkan sebagai bahan pertimbangan dalam meninjau penerapan teori perencanaan pembangunan dalam konsepsi anggaran, khususnya pelaksanaan kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Lebih lanjut diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi semua pihak dalam memahami kebijakan Alokasi Dana Desa sehingga fungsi utama pemerintahan desa sebagai pemerintahan terdepan dan strategis dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi setiap orang yang ingin lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa dan Perekonomian Masyarakat di Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan sebuah penerapan agar tidak keluar dari sebuah masalah yang akan diteliti. Masalah dalam skripsi ini dibatasi hanya

pada Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Perekonomian Masyarakat Di Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dari kedesaan itu sendiri yaitu kepala desa, perangkat desa dan daritokoh masyarakat yang terpercaya.

1.6 Penjelasan Istilah

Pada bagian ini dimuat penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul proposal skripsi agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti dengan penelitiannya.⁵

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untu mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

b. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Pengeloaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Arti lain pengelolan yaitu:

- 1) Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
- 2) Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi

⁵Buku Panduan Skripsi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa/2007

3) Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

c. Alokasi

Alokasi adalah penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan. Contohnya seperti pemerintah memberi alokasi dana kepada tiap desa untuk keperluan suatu desa tertentu

d. Pembangunan

Pembangunan adalah proses, cara, pembuatan membangun dari atas proses pembangunan yang dimulai dari negara maju melalui pemerintah negara berkembang diturunkan kepada rakyat dengan tujuan agar dapat mewariskan masa depan yang membahagiakan bagi generasi yang akan datang

e. Desa

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).

f. Prekonomian

Prekonomian adalah suatu tindakan (atau cara) berekonomi.

g. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁶

1.7 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teori ini disusun

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

dalam bentuk matrik, bagan atau gambar sederhana.

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 1.1 Kerangka Teori



1.8 Kajian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan hasil-hasil kajian/penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Riska Yulianu 2012	Analisis Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kabupaten Boyolali	Metode Kualitatif jenis deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa regulasi tentang ADD banyak yang tidak di implementasikan dengan baik sesuai

				dengan peraturan yang ada, mayoritas responden menganggap bahwa dana ADD memiliki dampak positif dan efek yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, perbaikan infrastruktur publik, peningkatan pengetahuan masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2.	Risma Hafid pada tahun 2016	Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep	Metode Kualitatif jenis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana Desa dalam pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep efektif. Hal ini dapat di buktikan dengan jumlah program-program pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pemerintah desa melalui Musrembag.
3.	Abu Rahum pada tahun 2015	Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.	Metode Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara	faktor penghambat pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pembangunan fisik Desa Krayan Makmur adalah rendahnya tingkat

				pendidikan atau sumber Daya Manusia (SDM), dalam pengolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) sehingga kurangnya optimal pembangunan.
4	Muhammad Arif Nasution Pada tahun 2018	Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa	Metode Kualitatif pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa tidak transparan, penduduk desa tidak berpartisipasi secara aktif, dan pejabat pemerintah lebih dominan dalam merencanakan kegiatan dan pelaksanaan dana desa. Pengelolaan dana desa di catat secara vertikal kepada Camat, tetapi tidak untuk penduduk sehingga mereka tidak mempercayai pejabat pemerintah desa.
5	Moh. Sofiyanto (2015-2016)	Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuantes Kecamatan Banyuantes Kabupaten Sampang	Metode Kualitatif menggunakan penelitian deksriptif	Dimana seluruh lapisan masyarakat diikutsertakan guna mewujudkan pembangunan parpitisipasif dan menampung aspirasi-aspirasi dari masyarakat

				desa,selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun RKPDes dan APBDes dan dan ditetapkan dalam peraturan desa sebagai pedoman pembangunan di desa.
6	Fahrul Ridha pada tahun 2019	Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa	Metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	Hail penelitian menemukan bahwa pengelolaan dana desa selama ini telah berjalan dengan efektif , walaupun pengalokasiannya belum 100% efektif. Upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan melakukan pemberdayaan antara lain di bidang infrastruktur , pemberdayaan di bidang umum dan keagamaan. Pemberdayaan pada bidang infrstruktur adalah dengan adanya pembuatan parit-parit, jalan, pembuatan jarring ikan atau jala.
7	Muh Zainul Arifin (2018)	Pengeloan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sairah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir,	Metode Kualitatif Analisis data deskriptif	Pengelolaan dana desa melalui pelaksanaan progam APBDesa di Desa Bungin Tinggi telah menerapkan prinsip prinsip partisipatif, responden,

		Sumatera Selatan.		transparan, walaupun penerapan prinsip akuntabilitas pada tahap ini masih sebatas pertanggungjawaban fisik.
8	Novianty Ruru (2017)	Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Upaya Meningkatkan pembangunan Desa (Studi Khusus pada Desa Suwaan, Kec. Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara.	Metode Kualitatif dengan menggunakan Analisis deskriptif	Penerapan Alokasi Dana Desa di Desa Suwaan juga sudah sesuai dengan prinsip pengelolaan ADD yaitu transparan, akuntabel, dan partisipatif. Hal ini terlihat dari adanya keterbukaan kepada masyarakat mengenai laporan dan pelaksanaan ADD, juga dilaksanakan secara bertanggungjawab, dan melibatkan peran serta aktif segenap masyarakat setempat.
9	Nurjanah (2017)	Peran Pemerintah Desa Dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gunungsari Kec. Lembar Kab.Lobar	Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif	Bantuan di Desa tersebut tidak secara langsung diberikan dalam bentuk dana maupun barang, karena selama ini pemerintah lebih memfasilitas masyarakat dengan pihak-pihak terkait. Tentu semuanya menunjukkan bahwa pemerintah Desa Gunung Sari Kecamatan Lember cukup berperan aktif dalam peningkatan

				perekonomian masyarakat.
10	Rimas Martiarni (2017)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Keterangan Baturraden	Metode Kualitatif Deskriptif	Pembentukan pokdarwis desa wisata Ketenger dan keterlibatan pemerintah dalam mengadakan pelatihan-pelatihan. Hal itu ditunjukkan supaya masyarakat untuk bangkit memberdayakan kehidupan menuju sebuah kesejahteraan dan upaya sadar manusia agar keuntungan yang di peroleh dapat dinikmati bersama oleh aktor – aktor yang terlibat dalam proses produksi secara adil serta memperhatikan kelestarian alam.

1. Dalam hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa perbedaan diantara judul skripsi yang penulis teliti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riska Yuliani pada tahun 2012) dengan judul Analisis Dampak Alokasi Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kabupaten Boyolali adalah terdapat pada tempat masing-masing peneliti. Sedangkan penulis skripsi ini dilakukan di desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh timur.

Sedangkan persamaannya dalam penelitian ini sama sama meneliti tentang analisis yang berkaitan tentang alokasi dana desa serta menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Perbedaan antara penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Hafid pada tahun 2016 yang berjudul Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep adalah terletak pada tempat penelitian yang digunakan peneliti di Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, sedangkan penulis di desa Paya Bili Dua Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Sedangkan letak persamaannya antara penulis dan penelitian Risma Hafid adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta sama-sama mengarah pada pengelolaan alokasi dana desa.

3. Perbedaan antara penulis skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu Rahum pada tahun 2015 yang berjudul Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser hanya terletak pada tempat penelitiannya saja.

Sedangkan persamaannya antara penulis dan penelitian yang dilakukan Abu Rahum terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yang pengumpulan datanya salah satunya melalui wawancara.

4. Perbedaan antara penulis skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Nasution (2018) yang berjudul Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah terletak pada lokasi tempat penelitian.

sedangkan penulis skripsi melakukan penelitiannya di Desa Paya Bili Dua kecamatan Bireum bayeun kabupaten Aceh timur.

Sedangkan letak persamaanya antara penulis skripsi dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Nasution dengan menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif serta terletak pada pengelolaan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa.

5. Perbedaan antara penulis skripsi dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sofiyanto (2015-2016) yang berjudul Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Banyuantes Kecamatan Banyuantes Kabupaten Sampang terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Desa Paya Bili Dua kecamatan Bireum bayeun kabupaten Aceh timur sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sofiyanto di desa Banyuantes Kecamatan Banyuantes Kabupaten Sampang.

Sedangkan persamaanya terletak pada judul penelitiannya ialah sama-sama berkaitan tentang Pengelolaan alokasi dana desa pada tiap desa yang menjadi target dalam penelitian.

6. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Ridha (2019) yang berjudul Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa adalah terletak pada lokasi masing-masing si peneliti.

Sedangkan persamaanya adalah sama-sama tentang pengalokasi dana desa serta sama-sama menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif.

7. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Zainul Arifin (2018) yang berjudul Pengeloaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sairah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan adalah terletak pada lokasi penelitian.

Sedangkan persamanya terletak pada metode penelitian yang digunakan masing-masing peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan analisi deskriptif. Selain itu juga terletak pada pengalokasian dana desa.

8. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianty Ruru (2017) yang berjudul Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Upaya Meningkatkan pembangunan Desa (Studi Khusus pada Desa Suwaan, Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara adalah terletak pada lokasi masing-masing peneliti.

Sedangkan persamaannya terletak pada metode dalam penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan Metode Kualitatif dengan menggunakan Analisis deskriptif.

9. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2017) yang berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Lembar Kabupaten Lobar adalah terletak pada lokasi peneliti.

Sedangkan persamaanya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif selain itu sama-sama tentang pengalokasian dana desa.

10. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimas Martiarni (2017) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Keterangan Baturraden adalah terletak pada lokasi peneliti, selain itu juga terletak pada tujuan yang diambil peneliti yang dimana penulis meneliti tentang perekonomian, pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rimas Martiarni mengarah pada tempat wisata dalam meningkatkan perekonomian desa.

Sedangkan persamaanya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif selain itu sama-sama tentang pengalokasian dana desa.

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 3.

Adapun keuntungan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah menuntut kehadiran peneliti secara langsung dilapangan untuk memperoleh informasi serta pemahaman yang mendalam tentang sistem pengolahan data baik cara memperoleh, pemanfaatan dan pengelolaan.

1.9.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta menjadikan mudah bagi peneliti, oleh karena itu maka penulis menetapkan lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

1.9.3 Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Adapun yang menjadi sumber data penulis dalam mengkaji karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah data primer dan data skunder yang uraiannya dapat dilihat penjelasannya berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Yakni Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa dan Perekonomian

⁸*Ibid.*, hal. 157.

Masyarakat Di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Data skunder adalah data-data yang akan diusahakan sendiri pengumpulan datanya oleh peneliti, misalnya dari alasan, masalah, keterangan-keterangan atau hal-hal lainnya.⁹

Dalam data skunder ini data yang dihimpun adalah tentang Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur, sistematika dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Jadi untuk memperoleh data yang ada dilapangan, maka penulis harus menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebgai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan menamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.¹¹

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara

⁹Mazuki, *Metodelogi Risert*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 55.

¹⁰Tatang. M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), hal. 30.

¹¹Joko Subakyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 87

(informan). Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan.¹² Selain itu *wawancara* juga berarti alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden untuk dijawab secara lisan, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman *wawancara* dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari personal yang berkaitan dengan judul penelitian ini sesuai dengan aspek yang akan diwawancarai, meliputi berapa, bagaimana, apakah, siapa. Adapun informan lainnya yaitu didapatkan dari aparatur desa yaitu Bapak Gusniar selaku Sekertaris Desa, Ibu Tusminah selaku Operator Desa, Ibu Elina Kaur Umum dan Perencanaan, Ibu Painem Kaur Pemerintahan, serta tokoh masyarakat seperti cerita dari beberapa tokoh masyarakat, yang bernama Ibu Sri Dayati, Ibu Maya, Ibu Paini, Ibu Tri, Ibu Ngatirah, Ibu Rosiana, Ibu Eza, Bapak Slamet, Bapak Sabiri, Bapak Ruslan, Ibu Nginem, Ibu Teriyem, Ibu Mesinem, Ibu Ngatiem, Ibu Supinah warga desa Paya Bili II kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

3. Teknik Dokumentasi,

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk

¹²M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi ...*, hal. 85.

¹³S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999), hal. 165.

keperluan pengujian suatu peristiwa.¹⁴ Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis serta mencari data mengenai hal-hal atau variable yang baru berupa buku-buku, arsip, sejarah-sejarah terdahulu dan lain sebagainya yang dianggap perlu sebagai sumber data.¹⁵ Dokumenter bagi dua, yaitu dokumen resmi dan dokumen tidak resmi.

a. Dokumen resmi

Dokumen resmi adalah dokumen yang dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktifitas keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* sosial. Dokumen resmi terbagi dua. *Pertama, intern*: memo, pengumpulan data, intruksi, aturan Lembaga untuk aturan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan *kovensi*. *Kedua, ekstern*: majalah, bulletin, berita yang disiarkan kemas media, pemberitahuan.¹⁶

b. Dokumen tidak resmi

Dokumen tidak resmi yaitu dokumen pribadi mengenai catatan seseorang secara tertulis seperti: tindakan, pengalaman dan kepercayaan.

¹⁴Sedarmayanti & Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal. 86.

¹⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 248.

¹⁶M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, ilmu sosial)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 123.

1.9.5 Teknik Analisis data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikan data sehingga ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang memiliki beberapa komponen analisis yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengolah data dengan sedemikian rupa sehingga dapat di tarik kesimpulan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data.

3) Penelitian Kesimpulan (*verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas.¹⁷ Jadi makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, ke kokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), hal. 82

kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis.

1.9.6 Penyajian Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian ini dibutuhkan Teknik pengecekan keabsahan data yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan redibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen dukomen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah di peroleh. Dengan cara demikian, maka peeneliti akan semakin mudah dalam membuat laporan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai bahan untuk melengkapi data tersebut.¹⁸

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak cukup hanya mengandalkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, melainkan sumber lain berupa buku, dokumen dan lainnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan serta menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi teori.¹⁹

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau dengan data yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan wawancara, observasi dan survey atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Melalui beberapa perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan

¹⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 178.

¹⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013), h. 76.

sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*Participans obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori, makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*) hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis

data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingan temuannya.

1.10 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang merupakan kerangka dasar dan acuan dalam penelitian ini, yang terdiri dari urutan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua diuraikan pembahasan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa yang meliputi: pengertian pengelolaan dan fungsi pengelolaan

Bab ketiga merupakan hasil dari penelitian tentang Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Perekonomian Masyarakat Di Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Bab keempat merupakan penutup dari uraian dan analisis terdahulu yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Pengelolaan

2.1.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu

²⁰Dayanto. *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 348.

dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.²¹

Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.²²

M. Manulang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen* istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetahuan, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Menurut Balderton, istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya Adisasmita mengemukakan bahwa, Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang

²¹Suharsimi, Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 8

²²Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009), hal. 6

meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Fungsi manajemen menurut teori dari G. R. Terry terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*). Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:²³

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk

²³Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 6

mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.²⁴

1) Unsur-unsur suatu rencana

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau membuat enam unsur yaitu *what, wey, when, who, dan how*. Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut :

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- b) Apakah sebabnya tindakan itu dikerjakan ?
- c) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- d) Kapankah tindakan itu dilaksanakan ?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- f) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?²⁵

2) Sifat suatu rencana yang baik

3) Proses pembuatan suatu rencana

- a) Mendapatkan tugas dan tujuan.
- b) Mengobservasi dan menganalisa
- c) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- d) Membuat sintesa
- e) Menyusun rencana²⁶

²⁴Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 11

²⁵Kartoyo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Andi) hal. 48-49

²⁶*Ibid* 52-53

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

sp. Siagian MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1) Dasar-dasar pengorganisasian

Dasar-dasar yang difundamentil dari pengorganisasian adalah :

- a) adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan.
- b) Adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut
- c) Adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung.
- d) Adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.²⁷

2) Prinsip-prinsip organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan atau pedomani berapa asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :

- a) Delegasi kekuasaan
- b) Rentangan kekuasaan
- c) Tingkat-tingkat pengawasan

²⁷ Susuli Martoyo, SE, pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan (Yogyakarta BPFE, 1998). 89

- d) Kesatuan pemerintah dan tanggung jawab
- e) Koordinasi²⁸

3) Bentuk-bentuk organisasi

a) Bentuk organisasi garis

Organisasi ini merupakan organisasi tertua yang paling sederhana, dan merupakan organisasi kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling kenal, serta spesialisasi kerja belum tinggi.

b) Bentuk organisasi fungsional

Organisasi ini diketuai oleh pimpinan yang tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan sepanjang ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut.

c) Bentuk organisasi garis dan staf

Bentuk dari organisasi ini dianut oleh organisasi yang besar, daerahnya luas, dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beranekaragam.

d) Bentuk organisasi dan fungsional

Bentuk organisasi ini merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan bentuk organisasi staf.

²⁸ Kartoyo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Andi) hal. 71-78

c. Pengerakan (*Actuating*)

Pengerakan atau juga didefinisikan sebagai segala tindakan untuk mengerakan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

Pengerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis, *Actuating* juga berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.²⁹

Dalam proses *actuating* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

1) Tujuan pemerintah

Pemberian pemerintah dari atasan kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasi kegiatan bawahan agar terkoordinasi kepada suatu arah selanjutnya dengan memberikan perintah itu, pemimpin bermaksud menjamin hubungan antara pemimpin sendiri dengan para bawahannya itu sendiri

2) Unsur pemerintah

a) Intruksi resmi

b) Dari atasan kebawahan

²⁹ Sondang P Siagian, Prinsip-prinsip Dasar Manajemen. (Jakarta: Binas Aksara, 2004) hal. 120

- c) Mengerjakan
 - d) Merealisasikan tujuan organisasi
- 3) Jenis-jenis perintah
 - a) Perintah lisan
 - b) Perintah tertulis
 - 4) Prinsip-prinsip pemerintah ³⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol).³¹ Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya:

1.) Prinsip pembagian kerja

Tujuan dari pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik, pembagian kerja sendiri dapat membantu pemutusan tujuan, dan disamping itu juga merupakan alat terbaik untuk memanfaatkan individu-individu dan kelompok orang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

2.) Prinsip wewenang dan tanggung jawab

Untuk melengkapi sebuah organisasi, unit-unit pegawai digabungkan melalui suatu wewenang, sedangkan fungsi dari wewenang tersebut yakni: tanggung jawab yang menjadi kewajiban setiap individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terbaik dari kemampuan yang dimilikinya. Setiap manajer harus

³⁰ Ibid 120-123

³¹Sofyan, Syafri. *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 282

memiliki keseimbangan antara tanggung jawab dan wewenang. Wewenang harus didelegasikan atau dibagi oleh seorang manajer pada pihak-pihak lain untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban khusus. Pendelegasian wewenang adalah untuk memutuskan perkara-perkara yang cenderung menjadi kewajibannya. Namun wewenang akhir tetap berada pada manajer yang memegang wewenang untuk mengelola seluruh kegiatan dan memikul tanggung jawab terakhir.

3.) Prinsip Tata Tertib dan Disiplin

Dalam suatu organisasi pastilah terdapat tata tertib yang berlaku di dalam organisasi tersebut baik yang tertulis, melalui lisan, peraturan-peraturan dan kebiasaan yang telah lama membudaya di lingkungan tersebut. Dan setiap orang yang ada didalam organisasi tersebut harus bisa bersikap disiplin dalam mentaati tata tertib yang ada, karena Sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja. Dengan meningkatnya kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah usaha.

4.) Prinsip kesatuan komando

Satu komando artinya satu tujuan yang satu terhadap satu orang pimpinan saja, tidak mungkin dalam suatu organisasi terdapat dua manajer sekaligus, karena setiap tindakan para petugas hanya menerima perintah dari satu atasan saja, bila tidak, wewenang akan dikurangi, disiplin terancam, ketertiban terganggu dan akan mengalami ujian..

5.) Prinsip Semangat Kesatuan

Bersatu kita teguh bercerai kita berai, peribahasa itulah yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari begitu gambaran dari prinsip semangat

kesatuan yang ada di setiap organisasi, karena semangat kesatuan ini harus selalu dipahami oleh suatu kelompok yang akan melakukan usaha bersama. Setiap orang harus memiliki rasa senasib sepenaggungan, berjiwa kesatuan, dari yang paling atas hingga paling bawah sehingga setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya inisiatif dan prakarsa untuk memajukan usaha.

6.) Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Dalam suatu manajemen seorang manajer harus bisa bersikap adil kepada bawahannya, sehingga setiap orang bisa bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia, keadilan disini yaitu misalnya berupa penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikan atau pada bidangnya, serta pembagian upah yang didasarkan oleh berat-ringan pekerjaan dan tanggung jawab seseorang bawahan

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa suatu pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semua itu bersama-sama menghasilkan hasil akhir yang memberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan. Dan dalam permasalahan dalam pengelolaan dana desa ini manajemen sangat diperlukan guna untuk mencapai tujuan penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Paya Bili Dua Kec. Birem Bayeun Kab. Aceh Timur.

2.2 Dana Desa

2.2.1 Pengertian Dana Desa

Secara bahasa Dana Desa terdapat dua kata yaitu Dana dan Desa. Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan.³² Sedangkan desa secara etimologi berasal dari kata *swadesi* (bahasa sansekerta) yang berarti wilayah, tempat atau bagian yang mandiri dan otonom. Desa dapat didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Aceh memiliki keistimewaan dalam penyebutan Gampong, Sesuai dengan Qanun No 28 Mei 2019 5 Tahun 2003 penyebutan nama desa khusus untuk Aceh disebut Gampong. Gampong memiliki pengertian yang sama dengan desa.

Menurut UU No. 23 tahun 2014 pasal 294 ayat 3, Dana Desa dialokasikan oleh Pemerintah Pusat Untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan, serta masyarakat Desa sesuai dengan ketentuan undang-undang mengenai Desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi Desa dan ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota setiap tahun, untuk membiayai penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul, dan kewenangan lokal skala Desa.³³

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 14

³³ Sutoro, et. Al. *Dana Desa Untuk Membangun Indonesia (Tanya Jawab Seputar Dana Desa)*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, (Jakarta: 2016), hal. 7

Menurut Peraturan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi No. 21 tahun 2015, Dana Desa adalah dana yang bersumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Setiap tahun Desa akan mendapatkan Dana Desa (DD) dari Pemerintah Pusat yang penyalurannya dilakukan melalui kabupaten/kota. Dana Desa merupakan mandat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dialokasikan dalam bentuk transfer, bukan berbentuk proyek. Selama UU Desa berlaku maka DD akan terus menerus dialokasikan oleh Pemerintah. Dana Desa bersumber dari Belanja Negara di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang wajib dialokasikan setiap tahun sebagai mana diamanatkan oleh Pasal 72 ayat (1) huruf b dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Besaran Dana Desa (DD) adalah 10 persen (10%) dari dan di luar dana Transfer Daerah (atau on top) yang dialokasikan di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) secara bertahap. Daerah di dalam APBN tahun 2017 adalah Rp. 810 triliun, maka besaran Dana Desa yang harus disediakan oleh Pemerintah Pusat pada tahun 2017 adalah Rp. 81 triliun, yaitu merupakan hasil perhitungan 10 persen dikalikan dengan belanja Transfer Daerah. Dana Desa berbeda dengan Alokasi Dana Desa, Dana Desa (DD) merupakan kewajiban Pemerintah Pusat untuk mengalokasikan anggaran transfer ke Desa di dalam APBN sebagai wujud pengakuan dan penghargaan Negara kepada Desa. Prioritas penggunaan Dana

Desa diatur melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Sedangkan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah kewajiban Pemerintah Kabupaten/Kota untuk mengalokasikan anggaran untuk Desa yang diambilkan dari Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan Dana Perimbangan.

2.2.2 Penyaluran Dana Desa

Hubungan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah bersifat delegatif dan koordinatif. Pemerintah pusat mengatur, menetapkan, dan menyalurkan Dana Desa melalui RKUD. Dalam hal ini daerah Kabupaten/Kota tidak menyalurkan Dana Desa kepada Desa, maka pemerintah pusat juga berwenang memberikan sanksi pemotongan Dana Perimbangan tahun berikutnya. Pemerintah menetapkan pagu Dana Desa di dalam jenis Belanja Transfer ke Daerah dan Desa, pada kelompok Belanja Negara dalam UU tentang APBN atau UU tentang Perubahan APBN setiap tahun. Pemerintah menghitung dan menetapkan pagu Dana Desa untuk setiap Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Hasil perhitungan dan pembagian tersebut dijadikan lampiran tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden tentang Penjabaran APBN.

2.2.3 Proritas Pembangunan Dana Desa

Menurut Peraturan Menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi No. 21 tahun 2015 pengaturan prioritas penggunaan dana desa bertujuan untuk:

- a. Menentukan program dan kegiatan bagi penyelenggaraan kewenangan hak asal usul dan kewenangan local berskala desa yang dibiayai oleh dana desa;

- b. Sebagai acuan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota dalam Menyusun pedoman teknis Penggunaan Dana Desa; dan
- c. Acuan bagi Pemerintah dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penggunaan Dana Desa.

Prioritas penggunaan Dana Desa didasarkan pada prinsip-prinsip :

- 1.) Keadilan, dengan mengutamakan hak atau kepentingan seluruh warga desa tanpa membeda-bedakan; (*Inklusif*)
- 2.) Kebutuhan prioritas, dengan mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan Sebagian besar masyarakat Desa; dan
- 3.) Tipologi desa, dengan mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi, dan ekologi desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan kemajuan desa Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal Desa bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- 4) Otonomi, Menurut Widjajamenyatakan bahwa Otonomi desa merupakan otonomi asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak istimewa, desa dapat melakukan perbuatan hukum baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda serta dapat dituntut dan menuntut di muka pengadilan. Bagi desa otonomi yang dimiliki oleh daerah propinsi maupun daerah kabupaten dan daerah kota. Otonomi yang dimiliki oleh desa adalah berdasarkan asal-usul dan adat

istiadatnya, bukan berdasarkan penyerahan wewenang dari pemerintah. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Urusan pemerintahan berdasarkan asal-usul desa, urusan yang menjadi wewenang pemerintahan kabupaten diserahkan pengaturannya kepada desa.

2.2.4 Pengembangan Prekonomian Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka. Pengembangan dan meningkatkan prekonomian masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan masyarakat didasari cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab

dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antar satu dengan yang lain. Salah satu tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis. Ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini untuk menuntut pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses pada sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat.

Jika kita mendengar kata "perekonomian", pikiran kita tertuju pada kondisi ekonomi dengan berbagai dinamikanya, meliputi apa?, bagaimana?, mengapa?, siapa?, dan bagaimana perekonomian berlangsung?. Untuk memahami maka perekonomian, itu sendiri, yaitu "ekonomi". Dengan demikian, perpektif teori ekonomi dikedepankan untuk memahami "perekonomian", sehingga pemahaman tentang ekonomin menjadi penting untuk dieksplorasi dengan bersandar pada referensi.³⁴

Menurut Meyers ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Meyers menekankan pada dua hal yaitu: Pertama, tentang kebutuhan, yang merupakan keperluan manusia terhadap

³⁴ Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014. hal., 11

barang dan jasa yang beranekaragam dalam jumlah yang tidak terbatas. Kedua, tentang pemuas kebutuhan yang beranekaristik terbat's ketersediannya. Pendapat Meyers ini oleh Lipsey dianggap menimbulkan masalah dalam ekonomi. Hal itu terjadi karena muncul kesenjangan, dimana kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa yang jumlahnya tak terbatas. Sedangkan barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan bersifat langka dan terbatas. Itulah sebabnya maka manusia dalam aktivitas kehidupannya selalu berhadapan dengan kondisi ketidakpastian.

J.L Meij mengatakn bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia kearah kemakmuran. Pendapat tersebut sangat realitis, karena di tinjau dari aspek ekonomi dimana manusia sebagai makluk ekonomi yang hakekatnya mengarah kepada pencapaian kemakmuran. Kemakmuran menjadi tujuan sentral dalam kehidupan manusia secara ekonomi, sesuai ajaran liberalisme ekonominya Adam Smith.

Samuelson dan Nordhaus datang dengan pendapat yang tidak jauh berbeda, yang mengatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki berapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, dan menyalurkannya ke berbagai masyarakat untuk segera dikonsumsi.

2.2.5 Hubungan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan dikancarkan PBB segera setelah perang Dunia ke dua maka masalah yang dihadapi saat itu adalah kehancuran ekonomi dan prasarana dari negara-negara yang kalah atau menjadi korban peperangan. Oleh karena itu

perhatian utama diletakan pada rehabilitas dan rekontruksi sarana sarana ekonomi, sarananya adalah mengatisipasi penderitaan penduduk karena kemiskinan dari ketidakadilan.³⁵

Kemiskinan dan kesenjangan memiliki akar masalah kemakmuran dan keadilan maka pembagunan akhirnya disamping berdimensi ekonomi juga berdimensi sosial. Penderitaan dan kemiskinan bukan hanya disebabkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, kesehatan kerja dan pengembangan diri, akses pada informasi serta peluang untuk turut serta mengambil bagian dalam proses kemasyarakatan dan bahkan kehidupan kenegaran.

Untuk memahami perekonomian dan pembangunan tentu saja relevan untuk melacak konsep ekonomi pembangunan. Dua ahli, yaitu Bell, dan Arndt relevan menjadi rujukan. Bell memaknai ekonomi pembangunan adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mengkaji aspek-aspek ekonomi proses pembangunan pada negara-negara yang berpendapatan rendah. Fokus ekonomi pembangunan bukan hanya metode-metode peningkatan pertumbuhan ekonomi dan struktural, tetapi juga pada perbaikan potensial bagi populasi secara massal.

³⁵ Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014. Hal., 13

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Umum Penelitian

3.1.1 Sejarah Desa Paya Bili Dua

Desa Paya Bili Dua adalah salah satu Desa di Kecamatan Birem Bayeun yang terdiri dari 27 (DuaPuluhTujuh) Desa yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh Areal Perkebunan Nusantara I Langsa. Desa Paya Bili Dua berdiri sejak tahun 1930-an (Sebelum Indonesia Merdeka). Nama Paya Bili berasal dari dua suku kata yaitu Paya yang artinya Rawa dan Bili yang artinya Bamban (sejenis tumbuhan rawa yang kulitnya bisa digunakan menjahit atap dari daun nipah dan rumbiya) dikarenakan dahulu jalan yang terbentuk dan dapat dilalui dari Alue Itam (Bayeun) jadi terlebih dahulu di jumpai Paya Bili Satu kemudian baru Paya Bili Dua.³⁶

Salah seorang pendiri sekaligus pejuang Desa Paya Bili Dua adalah Alm. Amat Sari yang makamnya berada di pekarangan Masjid Nurun Najjah Desa Paya Bili Dua. Pada awalnya wilayah Desa Paya Bili Dua meliputi Desa Alue Nyamok, sebagian Desa Paya Tampah (Dsn Alur Jembatan) pada tahun 1980-an karena terlalu luas wilayah dan Desa Paya Tampah kekurangan Penduduk maka dusun Alur Jembatan diserahkan menjadi bagian dari Desa Paya Tampah, dan pada tahun 2004-2005 Dusun Alur Nyamuk diperluas menjadi Desa Persiapan Alur Nyamuk dan pada tahun 2007 diresmikan menjadi Desa Definitif Alue Nyamuk.

³⁶Gusniar, Sekdes Desa Paya Bili Dua, *Arsip Desa*, Paya Bili Dua 4 April 2014

Tabel 3.1 Nama-nama Kepemimpinan di Desa Paya Bili Dua

No	Nama Geuchik	Tahun Menjabat
1	Amat Sari	1930-1950
2	Ahmad Sujono (Gendot)	-
3	Marimin	-
4	Kasbuh	-
5	Muhtim	-
6	Amat Kasri	-
7	H. warsito	1980-2002
8	Sardi (Pj. Keucik)	2002-2004
9	Suparno	2005-2008
10	Gusniar (Pj. Keucik)	2008-2010
11	Juremi	2010-2016
12	Suwardi	2016-2021
13	Imanda Khairi (Pj. Keucik)	2021

3.1.2 Kondisi Ruang Lingkup dan Keadaan Sosial Masyarakat Desa Paya Bili Dua

Secara umum kondisi ruang lingkup dan keadaan sosial masyarakat Desa Paya Bili Dua mayoritasnya merupakan beragama Islam dan sebagian besar masyarakatnya bersuku Jawa, serta ada juga sebagian kecil bersuku Aceh, Batak, Padang, Madura, dan lain sebagainya yang menetap di Desa tersebut. Berdasarkan hasil sensus penduduk masyarakat Desa Paya Bili Dua memiliki jumlah penduduk sebanyak 1821 jiwa, yang terdiri dari 874 jiwa laki-laki dan 974 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 463 KK.

Masyarakat Desa paya Bili Dua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ada yang bekerja sebagai petani, pekebun, pedagang, buruh tani/kebun, perindustrian/kerajinan, karyawan BUMN/ swasta, Pegawai Negeri Sipil, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat tabel berikut ini:

Data Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Paya Bili Dua

No	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian Tanaman Pangan	12
2	Perkebunan/ perladangan	366
3	Peternakan	11
4	PNS	15
5	Industri kecil/ kerajinan	34
6	Pedagang	50
7	Buruh Kebun/ buruh Tani	597
9	Karyawan BUMN/swasta	19
Jumlah		1086

Dari data dan tabel di atas dapat terlihat bahwa masyarakat Desa Paya Bili Dua Kabupaten Aceh Timur, saat ini merupakan Desa yang kehidupan masyarakatnya 30 % masih dibawah garis kemiskinan (Prasejahtera) dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh perkebunan, petani kebun dan karyawan swasta, dan sebagian kecil sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pedagang. Kesejahteraan dan kemandirian dalam perekonomian adalah Hal yang sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Paya Bili Dua, oleh karena itu masyarakat sangat membutuhkan uluran tangan dari Lembaga-lembaga Bantuan Pemerintah khususnya disegala bidang baik bidang Pembangunan Insfrastuktur, Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Keterampilan dan Menciptakan Lapangan Kerja bagi Masyarakat.³⁷

³⁷Miswan, Kaur Umum Desa Paya Bili Dua, *DokumenDesa*, Paya Bili Dua 04 April 2014

Tabel 3.3 Nama- Nama Perangkat Desa Paya Bili Dua

No	Nama	Jabatan	Umur	Pekerjaan
1	Suwardi	Keucik	42 Tahun	Transportasi
2	Gusniar	Sekretaris Desa	39 Tahun	PNS
3	Painem	Kasie Pemerintahan	28 Tahun	IRT
4	Rendi Arisfan	Kasie Pelayanan dan Kesejahteraan	25 Tahun	Ex.Mahasiswa
5	Eliana	Kaur Umum dan Perencanaan	33 Tahun	Wiraswasta
6	Dedek Iriaman	Kaur Keuangan	38 Tahun	Karyawan BUMN
7	Boiman	Kadus Seberang	47 Tahun	Wiraswasta
8	Satria Wijaya	KPMD	24 Tahun	Ex . Mahasiswa
9	Sinta	KPMD	21 Tahun	Ex.Mahasiswa
10	Tusminah	Operator	36 Tahun	IRT
11	Hendra Syahputra	Tuha Peut Gampong	40 Tahun	Petani
12	Miswan	Kadus Damai Sejahtera	40 Tahun	Ex. Mahasiswa
13	Herliono	Kadus Damai	41 Tahun	Wiraswasta
14	Darmawin	Kadus Makmur	39 Tahun	Wiraswata
15	Bambang Lestari	Kadus Alur Nyamuk	39 Tahun	Petani

Tabel 3.4 Nama Imam Gampong Paya Bili Dua

No	Nama	Dusun
1	Haris	Imam Gampong
2	Wakidi	Dusun Damai
3	Waris	Dusun Makmur
4	Selamet L	Dusun Damai Sejahtera
5	Imron	Dusun Alur Nyamuk
6	Basori	Dusun Seberang

Tabel 3.5 Bilal Mayat

No	Nama	Dusun
1	Halimah dan Katfian	Dusun Damai
2	M. Safari dan Lasinah	Dusun Makmur

Tabel 3.6 Nama-nama Tuha Peut

No	Nama
1	HendraSyahputra,
2	Sukirman,
3	KhairulRukiat,
4	Zulfikar,
5	Rusdiansyah,
6	Sundari
7	Larno
8	Yusli
9	M. Husien

Tabel 3.7 Guru TPA Paya Bili Dua

No	Nama
1	Nur khalifah
2	Nuriyah
3	Nopi Santika
4	Rusmini
5	Suwarni
6	SaputraWibawa
7	Nur Bayinah
8	Siti Sahara
9	M. Safari

Tabel 3.9 Pimpinan TPA

No	Nama TPA	Nama Pimpinan TPA
1	TPA Az-Zahro	Eko Irawan
2	TPA Darul 'Afiah	Tgk. Hariadi

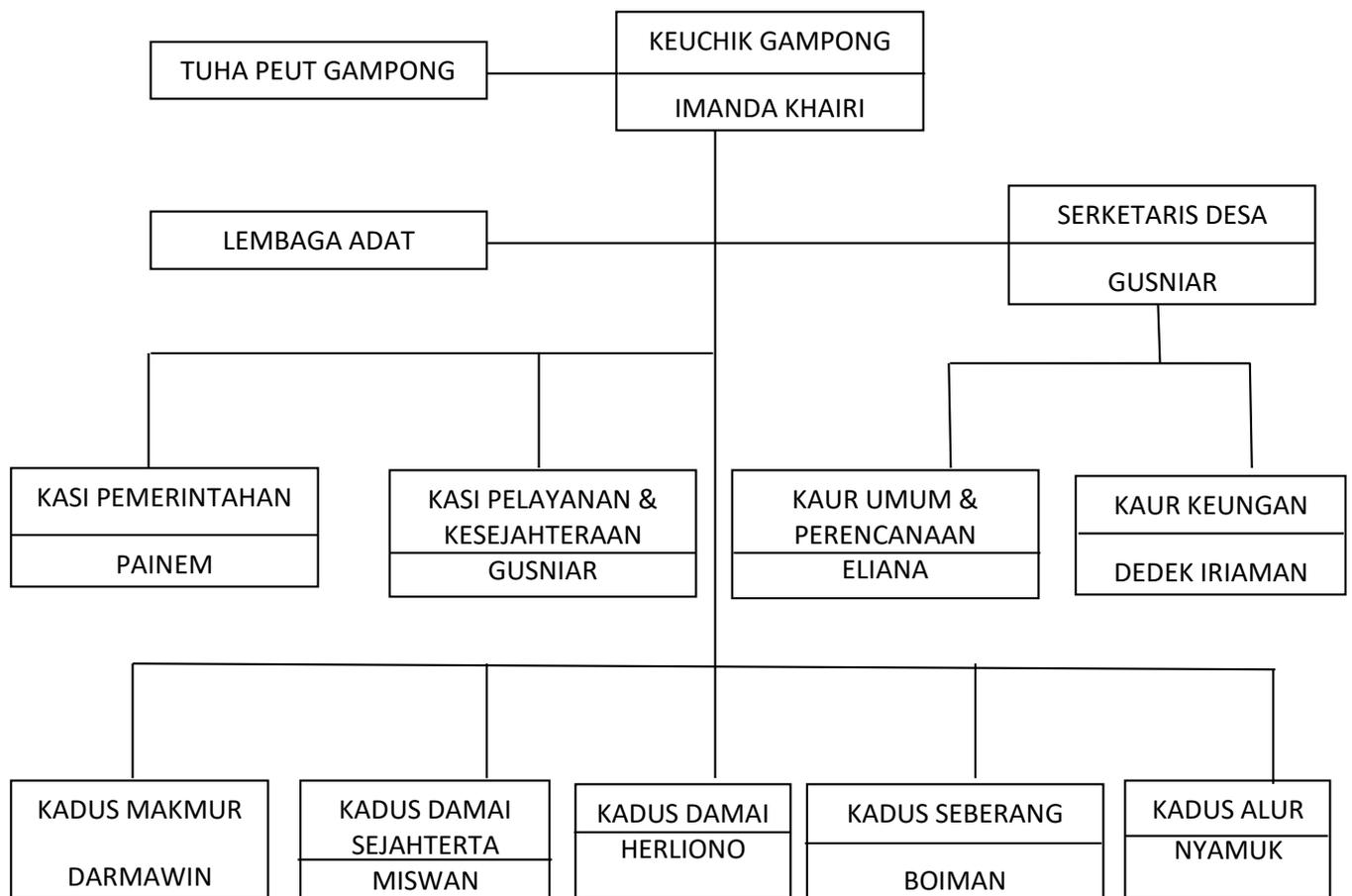
Tabel 3.10 Kader posyandu

No	Nama	Jabatan
1	Irmayana Amd, Keb	Bidan
2	Anggil	Anggota
3	Nurmiati	Anggota
4	Haryanti	Anggota
5	Rindayani	Anggota
6	Wardiana	Anggota

3.1.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH GAMPONG PAYA BILI DUA KECAMATAN BIREM BAYEUN KABUPATEN ACEH TIMUR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi



Paya Bili Dua, 17 Maret 2021
Pj. Keuchik Paya Bili Dua

IMANDA KHAIRI

3.1.4 Letak Geografis Lokasi Penelitian

Letak Geografis Lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini bertempat disalah satu Desa yang ada di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, tepatnya di Desa Paya Bili Dua yang dipimpin oleh keuchik/kepala Desa yang bernama Suwardi. Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun yang mempunyai luas wilayah 625 - Ha dan terdiri atas 5 (lima) dusun yaitu :

Tabel 3.11 Nama-nama Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1	Dusun Damai	129 KK
2	Dusun Damai Sejahtera	125 KK
3	Dusun Seberang	96 KK
4	Dususn Alur Nyamuk	42 KK
5	Dusun Makmur	122 KK

Jumlah TPA yang adadisini 9 yang terdapat izin usahanya, mushallah ada 2 di dua dusun, masjid ada 2, sekolah SD N PayaBiliDua, Pustu, polindes, yang memiliki usaha :

- a. Dusun Damai 35 usaha
- b. Dusun Makmur 15 usaha
- c. Dusun Seberang 8 usaha
- d. Dusun Alur Nyamuk 2 usaha

Jumlah Rumah di gampong Paya Bili Dua setiap dusunnya yaitu :

- a. Dusun Damai 94 Rumah
- b. Dusun Damai Sejahtera 95 Rumah
- c. Dusun Makmur 96 Rumah

d, Dusun Seberang 73 Rumah

e. Dusun alur Nyamuk 36 Rumah

Dengan batasan - batasan wilayah sebagai berikut yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paya Bili Satu dan Desa Alue Gadeng Dua.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paya Tampah dan desa Paya Rambong.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paya Tampah dan Desa Alue Sentang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Alue Gadeng Satu.

Semua Desa tersebut masih berada dalam wilayah Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

3.1.5 Visi dan Misi Desa Paya Bili Dua

Setiap Gampong memiliki Visi dan Misi yang memotivasi gampong untuk tetap berkembang dalam menjalankan kegiatan demi menuju kemandirian Gampong.

a. Visi

“Terwujudnya Gampong Paya Bili Dua sebagai sumber penghasil perkebunan rakyat berupa kelapa sawit dan karet di Kecamatan Birem Bayeun”.

b. Misi

Adapun Misi Gampong Paya Bili Dua adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pengetahuan Petani dengan mengfungsikan kelompok Tani yang ada
- Mengembangkan lahan perkebunan Rakyat

- Mengupayakan Benih yang baik untuk tercapainya produksi yang maksimal
- Merehabilitasi Tanaman yang sudah produktif
- Memanfaatkan lahan semaksimal mungkin sesuai standar Tanaman Perkebunan

3.2 Temuan Khusus Penelitian

3.2.1 Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa

Desa merupakan Secara bahasa Dana Desa terdapat dua kata yaitu Dana dan Desa. Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan.³⁸ Sedangkan desa secara etimologi berasal dari kata *swadesi* (bahasa sansekerta) yang berarti wilayah, tempat atau bagian yang mandiri dan otonom. Desa dapat didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, Berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam pemeritannya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pembangunan fisik ialah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah dengan maksud untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 14

Pengelolaan Dana secara Fisik maka dapat di ungkapkan terbagi menjadi tiga hal yang pertama yaitu Perencanaan yang kedua Pengawasan dan yang ketiga organisasi pelaksanaan. Dalam hal perencanaan pihak desa sudah melakukan perencanaan dengan baik hanya saja ternyata masih ada hambatan.

1. Perencanaan dalam pembangunan fisik

Perencanaan dana desa di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dilakukan dengan rencana kerja pemerintah dengan menggunakan anggaran dana desa yang ada, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan sekretaris Keucik yang bernama bapak Gustiar yaitu:

“Dana desa di sini diperuntukan, untuk gaji bagi penyelenggaraan pemerintahan, kemudian untuk pembangunan infrastruktur desa dan juga untuk pembinaan kemasyarakatan. Infrastruktur desa yang direncanakan dibangun yaitu berupa pembangunan jalan di lorong-lorong menuju rumah warga, kemudian pembangunan parit-parit, pembangunan jembatan, pembangunan irigasi, pembangunan gaba-gaba desa. Setiap tahun dana desa direncanakan dan digunakan sebagian untuk infrastruktur desa dan di lihat dari anggaran desa apakah cukup untuk membangun sarana fisik atau tidak. Biasanya di sini ada musyawarah gampong setiap tahun anggaran, dan dari anggaran akan di musyawarahkan untuk penggunaannya. Prosesnya dilakukan dari perencanaan dengan menyusun RKP (rencana kerja pemerintah) serta melakukan musyawarah dengan keuchik, perangkat desa serta perwakilan dari masyarakat”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa dapat di diketahui bahwa dalam melakukan perencanaan perangkat desa harus melakukan musyawarah dengan warga. sehingga ketika melakukan rencana penggunaan dana desa, warga juga sudah mengetahuinya. Peneliti juga mewawancarai Operator Desa Ibu Tusminah selaku salah satu perangkat desa tersebut yang mengatakan:

³⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Gustiar selaku Sekretaris Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 26 juli 2021

“perencanaannya dilakukan dengan menyusun rencana penggunaan dana desa disesuaikan dengan anggaran dana desa. Pembangunan akan disesuaikan dengan dana yang ada, bila tidak mencukupi maka dana desa akan dianggarkan pada rencana yang sesuai dengan kecukupan dana desa. Dana desa diperoleh melalui pemindahan rekening kas negara ke rekening kas pemerintah setelah adanya dana maka akan di lakukannya musyawarah”.⁴⁰

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan dana desa harus di lakukan dengan teliti, sehingga tidak ada kesalahan dalam perencanaan dan penggunaan dana desa. Proses perencanaan melalui rencana kerja pemerintah dan setelah itu pencairan dana agar dapat dilakukan nya proses infrastruktur desa. Mengenai perencanaan penggunaan dana desa untuk sarana fisik juga dilakuan wawancara dengan perangkat desa lainnya yaitu Ibu Elina selaku Kaur Umum dan Perencanaan mengatakan :

“sama saja proses perencanaan tetap diawali dari rencana kerja pemerintah dan di ajukan menjadi proposal. Proses pengalokasian dana dilakukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan yang terjadi”.⁴¹

Selanjutnya menurut Kaur Pemerintahan Ibu Painem pengalokasian dana desa di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur:

“dalam pengalokasian dan desa selalu melalui perencanaan, perencanaan kerja dilakukan dengan musyawarah di desa dan setelah terjadinya musyawarah terhadap perangkat desa tuha peut dan beberapa warga penting lainnya. Setelah melakukan musyawarah kemudian data-data di susun melalui rencana kerja pemerintah (RKP) dan setelah itu di ajukan kepada pemerintah kabupaten”.⁴²

⁴⁰Hasil Wanwancara dengan Ibu Tusminah selaku Opertor Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 26 juli 2021

⁴¹Hasil Wanwancara dengan Ibu Elina selaku Kaur Umum dan Perencanaan Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 juli 2021

⁴²Hasil Wanwancara dengan Ibu Painem selaku Kaur Pemerintahan Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 juli 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pengalokasian dana desa dilalui dengan rencana kerja pemerintah yang di susun dalam sebuah proposal dan kemudian diajukan kepada pemerintah daerah, dan setelah di setujui oleh pemerintah daerah barulah anggaran akan di cairkan dan di lakukannya pembangunan infrastruktur apa saja yang akan di bangun di desa. Jadi perencanaan ini sangat penting dilakukan di Desa Paya Bili Dua karena dengan perencanaan jadi bukti ke pemerintah daerah tentang apa saja yang akan direncanakan dengan dana desa yang ada.

2. Pengawasan dalam Pembangunan Fisik

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang di harapkan sesuai dengan kinerja yang telah di tetapkan tersebut. Dari segi pengawasan yang dilakukan atas pembangunan fisik dilakukan oleh tuha peut dan inspektorat Kabupaten Aceh Timur. Tim Inspektorat mengawasi hanya saat terjadi ketidaksesuaian antara laporan dan kenyataan pembangunan fisik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Gusniar selaku sekretaris geucik gampong Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur ia mengatakan :

“pengawasan dalam pembangunan infrastruktur desa di lakukan oleh tuha peut sebagai petua gampong dan setelah terlaksananya pembangunan kemudian dilakukan juga pengawasan oleh inspektorat, disini yang menjadi hambatan ialah inspektorat melakukan pengecekan hanya disaat ada kejanggalan dalam pembangunan fisik, jika tidak ada kejanggalan mereka hanya menerima laporan saja”.⁴³

⁴³Hasil Wawancara dengan Bapak Gusniar selaku Sekertaris Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 26 juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengawasan masih sedikit longgar karena hanya dilakukan oleh pengawas dari desa sedangkan pengawasan dari pemerintahan yaitu inspektorat seharusnya perlu meninjau langsung pekerjaan pembangunan fisik harus sesuai rencana dan anggaran. Jika pengawasannya secara langsung dilakukan maka akan menjadi lebih baik dalam pembangunan. Hal ini juga dapat di buktikan dengan wawancara peneliti kepada Ibu Painem selaku kaur pemerintahan mengatakan:

“pengawasan pembangunan dilakukan oleh tuha peut gampong, sehingga perencanaan-perencanaan yang sudah di musyawarahkan dilaksanakan dengan baik, selanjutnya dilaporkan kepada inspektorat agar di cek kondisi pekerjaan pembangunan fisik untuk menyesuaikan antara hasil dengan rencana serta anggaran dana desa yang telah digunakan”.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengawasan di desa hanya dilakukan langsung oleh tuha peut sehingga masih dapat terjadi adanya kelalaian dalam pembangunan fisik yang dilakukan, jika pengawasan hanya dilakukan dari pemerintah desa untuk mengawasi pekerjaan masih dapat terjadi ketidak sesuaian antara rencana dan pelaksanaan, maka akan lebih baik bila ada pengawasan dari pemerintahan kabupaten.

Jadi dapat diketahui bahwa pengawasan dalam pembangunan infrastruktur masih kurang efisien di karenakan masih sedikit longgar dalam pengawasannya yang terjadi, seharusnya pengawasan pemerintahan kabupaten juga ikut turun dalam pengecekan di lokasi secara langsung, tidak hanya penerimaan laporan, karena dapat terjadi kelalaian dalam pelaksanaan pembangunan fisik.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Painem selaku Kaur Pemerintahan Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 juli 2021

3. Organisasi dan pelaksanaan yang terjadi dalam Pembangunan Fisik

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Tetapi ada beberapa laporan dari masyarakat desa bahwa pelaksanaan masih kurang efisien serta kurang transparan dalam pembangunan. Tetapi dari perangkat pemerintah desa yaitu dengan Ibu Tusminah selaku kaur pemerintahan yang mengatakan :

“Setiap tahun desa melakukan transparasi dana desa yang digunakan untuk Pembangunan Infrastruktur dan Pembinaan Kemasyarakatan, disini pembangunan infrastuktur di utamakan untuk pembangunan irigasi dan jembatan jembatan penghubung jalan”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Dana Desa di peruntukan untuk pembangunan fisik di desa setiap tahunnya di buat anggaran di desa ini, jika infrastruktur berjalan dengan baik maka akan mempermudah warga desa dalam melakukan aktivitas keseharian, hal ini senada dengan pernyataan dari perangkat perangkat desa yaitu Ibu Elina selaku Kaur Umum dan Perencanaan yang mengatakan :

“Pembangunan Fisik Desa yang di lakukan di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur biasanya di lakukan setahun sekali dengan beberapa perencanaan-perencanaan untuk menggunakan dana desa, yang biasa sering di lakukan disini yaitu perencanaan pembangunan irigasi, pembangunan jalan jalan yang rusak, pembangunan jembatan dan gaba-gaba serta keperluan pembangunan lainnya yang sudah pasti ini sudah yang terbaik yaitu dengan banyak pembangunan infrastruktur yang dilakukan”.⁴⁶

⁴⁵Hasil Wanwancara dengan Ibu Tusminah selaku Operator Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 26 juli 2021

⁴⁶Hasil Wanwancara dengan Ibu Elina selaku Kaur Umun dan Perencanaan Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 juli 2021

Selanjutnya menurut Kaur Pemerintahan Ibu Painem pengalokasian dana desa di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur:

“Dana Desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa mungkin berjalan dengan baik tetapi masih terdapat hambatan dan kurang efektivitas dalam pelaksanaan pembangunan jalan-jalan, irigasi, dan pembangunan jembatan dan pemberdayaan Masyarakat”.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses pengalokasian dana desa sudah sangat efektif terhadap masyarakat desa. Di desa tersebut dana desa diperuntukan terutama untuk pembangunan infrastruktur desa dan pembinaan kemasyarakatan, contoh infrastruktur desa yaitu pembangunan jalan lorong-lorong, pembangunan parit-parit, pembangunan jembatan, pembangunan irigasi, pembangunan gaba-gaba desa dan lain sebagainya. Namun masih banyak masyarakat di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur mengeluh seperti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat desa yang bernama Ibu Maya :

“Untuk pembangunan desa seperti pembangunan irigasi, penimbunan jalan, tapi menurut saya masih ada sedikit kurang baik yaitu penimbunan jalan, seharusnya lebih baik jika tidak usah di timbun setiap tahun tetapi di semen atau di aspal saja, sehingga menjadi lebih baik, karena jika ditimbun maka bila hujan menjadi becek dan warga menjadi terganggu. Jika diaspal atau di semen maka akan menjadi lebih baik dan bermanfaat dengan baik dalam penggunaannya”.⁴⁸

Hal ini juga di kuatkan dengan wawancara peneliti kepada Ibu Paini yang mengatakan :

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Painem selaku Kaur Pemerintahan Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 juli 2021

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Maya selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 28 juli 2021

“Iya adanya Dana Desa setiap tahunnya,tapi masih sama dan tidak ada perubahan sama sekali, seharusnya dengan adanya pembangunan desa bisa lebih banyak perubahan, saya rasa disini sebaiknya pembangunan irigasi atau parit-parit yang lebih besar sehingga tidak banjir saat hujan lebat, karena jika hujan lebat maka warga yang ada di paya bili bawah kebanjiran, bukan hanya rumah warga tetapi sekolah dan sarana olahraga yang berada di Paya Bili bawah juga kebanjiran dan artinya aktivitas dapat terganggu”.⁴⁹

Disini Peneliti juga mewancarai warga desa lainnya untuk menguatkan wawancara warga sekitar, ibu tri selaku warga mengatakan :

“ kalau menurut saya, perlunya pembangunan fisik di desa agar di desa ini mengalami revitalisasi bangunan, perlu adanya pembangunan-pembangunan terutama tempat yang susah di akses oleh masyarakat. Kami masih merasa perlu adanya pembangunan infrastruktur desa, agar desa ini bisa lebih maju dan berkembang”.⁵⁰

Ibu Ngatirah juga mengatakan bahwa jika pembangunan jalan-jalan perlu dilakukan dengan cara di semen atau aspal atau tidak hanya di timbun saja maka akan menjadikan lebih baik, seperti pernyataannya:

“menurut saya disini masih adanya kurang siapnya perangkat desa dalam melakukan pembangunan infrastruktur desa, biasa kami disini jika melakukan pembangunan desa, terlebih dahulu dilakukan musrembangdes atau rapat musyawarah desa, yaitu beberapa perwakilan masyarakat dan perangkat desa melakukan musyawarah bersama dan ada pengusulan pembangunan fisik agar jalan-jalan di semen atau diaspal sehingga ketika hujan tidak membahayakan lagi”.⁵¹

Ibu rosiana juga mengatakan hal yang sama tentang pembangunan desa ini agar desa bisa seperti desa-desa lainnya disekitar, mengatakan :

“Yang saya tahu, desa itu butuh pembangunan sama seperti di kota, agar merata setiap pembangunan di daerah-daerah. Maka melalui aggaran

⁴⁹Hasil Wanwancara dengan Ibu Paini selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 28 juli 2021

⁵⁰Hasil Wanwancara dengan Ibu Tri selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 28 juli 2021

⁵¹Hasil Wanwancara dengan Ibu Ngatirah selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 juli 2021

desa ini tidak terjadi kecemburuan dengan pembangunan desa lain atau pembangunan di kota, jadi butuh sedikit pemaparan agar desa ini lebih maju lagi”.⁵²

Tidak dapat di pungkiri lagi dengan adanya pembangunan di desa ini, terutama jalan-jalan yang sudah rusak dapat membuat warga sekitar lebih leluasa dan dapat berinteraksi kemana saja dengan nyaman. Hasil wawancara dengan ibu Eza selaku masyarakat desa mengatakan :

“ya saat ini sudah ada pembangunan fisik dan perekonomian Masyarakat. Desa paya bili setiap tahun sudah ada pembangunan seperti parit, jalan-jalan lorong dengan cara penimbunan tanah. Tetapi saran saya kalau hujan masih sama aja malah menjadi becek, seharusnya di semen saja sehingga bila hujan tetap aman untuk digunakan. Apabila dana desa tidak cukup yang dibangun secukupnya saja dan dilanjutkan pada masa yang akan datang. Adanya pembangunan jalan turut membantu pembangunan perekonomian, karena jalan yang sudah bagus, akan memudahkan warga dalam beraktifitas. Kemudian pembuatan parit juga sangat membantu masyarakat agar tidak kebanjiran, karena jika hujan semalaman maka warga yang ada di bagian bawah sering kebanjiran”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar, mereka mengatakan masih kurangnya pembangunan yang terjadi di desa, kurang tanggapnya perangkat desa apa yang di inginkan oleh warga sekitar, dapat di diketahui bahwasannya warga-warga ingin jalan menuju kerumah mereka ini di semen karena setiap tahunnya hanya di timbun tanah saja dan itu hanya membuat tambah becek dan berlumpur, hal ini juga di katakan oleh Bapak Slamet :

“untuk Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Desa ini menurut saya harus lebih di tingkatkan lagi agar desa maju dan berkembang seperti desa desa lainnya, masih banyak pembangunan fisik yang kurang dan perlu perbaikan lagi terutama jalan-jalan agar di perbaiki, banyak jalan desa yang harus di semen atau diaspal,

⁵²Hasil Wawancara dengan Ibu Rosiana selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 juli 2021

⁵³Hasil Wawancara dengan Ibu Eza selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 juli 2021

karena pembangunan jalan desa juga berdampak pada perkembangan desa”.⁵⁴

Hal ini juga di katakan oleh Bapak Sabari :

“Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik desa. Pembangunan fisik seperti pembuatan parit besar perlu dilakukan desa agar menghindari banjir yang terjadi bila hujan lebat, bukan hanya parit yang dibuat tetapi juga perlu irigasi yang dapat digunakan apabila musim kemarau, adanya irigasi memberikan manfaat kepada para warga desa selain untuk pertanian juga mengurangi kondisi banjir di musim hujan. Selain itu perlu juga penimbunan di Sekolah Dasar, karena sekolah ini berada di paya bili bawah, karena sering terjadi banjir di musim hujan dan mengganggu proses belajar mengajar”.⁵⁵

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai bapak Ruslan selaku warga desa mengatakan :

“Dari tahun ketahun ada sedikit kemajuan untuk Pembangunan Fisik Desa, hanya pembangunan yang dilakukan harus lebih lagi sehingga desa ini menjadi berkembang atau maju dalam hal perekonomian masyarakat. Pembangunan fisik yang dilakukan harus sesuai kebutuhan dari masyarakat di desa paya bili, bagi aparat desa dan perwakilan masyarakat harus benar-benar merencanakan kebutuhan pembangunan fisik yang paling penting bagi warga”.⁵⁶

Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa tidak semua warga merasa mengeluh, ada sebagian warga yang merasa pembangunan sudah bagus, hanya saja perlu partisipasi masyarakat, karena jika di lakukan hanya oleh perangkat desa sama saja, perlunya kesadaran warga sekitar dalam membangun desa ini. Disisi laini warga juga menginginkan pembanguna irigasi karena di desa ini rawan banjir jika terjadi hujan lebat, hal ini di katakan oleh Ibu Nginem :

⁵⁴Hasil Wanwancara dengan Bapak Slamet selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 30 juli 2021

⁵⁵Hasil Wanwancara dengan Bapak Sabari selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 30 juli 2021

⁵⁶Hasil Wanwancara dengan Bapak Ruslan selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 30 juli 2021

“Untuk Pembangunan Fisik di Desa masih harus lebih di tingkatkan lagi pembangunannya, terutama irigasi yang harus sedikit di lebarkan agar tidak terjadinya banjir lagi jika hujan lebat, dan pelebaran jalan menuju rumah warga agar di tingkatkan lagi supaya masyarakat Gampong lebih nyaman lagi, karena kan perbaikan jalan disini hanya di timun saja seharusnya jika lebih baik di aspal atau di semen saja”.⁵⁷

Peneliti juga mewawancarai warga desa Paya Bili Dua yang lain yaitu Ibu

Teriyem yang mengatakan :

“Pembangunan Fisik yang dilakukan, saya kurang tau apa, tapi disini ada saya lihat, pembuatan paret, pembangunan rumah warga yang tidak layak huni lagi, penimbunan jalan sudah sedikit lebih baik, disini juga anak-anak remajanya banyak yang hobi olahraga bola kaki dan voli jadi dimohon agar pemerintah desa sedikit memperbaiki sarana tempat olahraga, agar anak-anak di desa ini lebih giat lagi berlatihnya”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat di bahwa jika desa dapat di bangun dengan baik, maka desa akan cepat berkembang dan maju, desa juga akan dikenal masyarakat luar. Seperti warga desa yang lain yaitu Ibu Misinem juga mengatakan:

“Untuk Pembangunan di desa masih sangat kurang dan masih perlu banyak perbaikan. perlu perencanaan dari pemerintah didesa bersama masyarakat harus lebih meningkatkan pembangunan infrastruktur desa agar desa menjadi lebih maju dan sarana transportasi lebih mudah, contoh pembangunan yang masih minim irigasi dan jalan-jalan disini agar lebih di perbaiki dan menjadi lebih layak”.⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai Ibu Ngatiem selaku warga desa mengatakan :

“dengan adanya Dana Desa ini sangat bermanfaat, tetapi perlu pengetahuan yang lebih luas apakah layak atau tidak layak dalam pembangunan yang akan dibangun, sebenarnya pembangunan yang lebih

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Nginem selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Agustus 2021

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Teriyem selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Agustus 2021

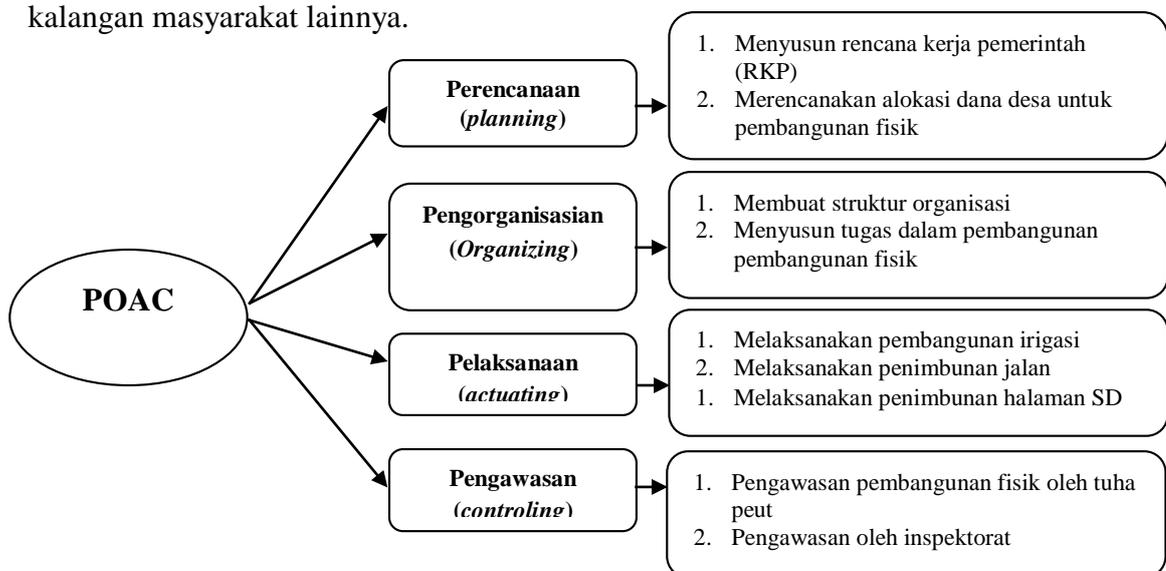
⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Mesinem selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Agustus 2021

penting dulu, contohnya seperti banjir disini setidaknya pemerintah desa mencari solusi bagaimana mengatasi banjir”.⁶⁰

Selanjutnya menurut Ibu Supiah yang juga menjelaskan tentang pembangunan fisik di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur:

“pembangunan di desa ini perlu dibangun jalan-jalan terlebih dahulu. Pembangunan jalan dapat disampaikan melalui musyawarah desa yang di hadiri beberapa masyarakat, sebagian agar kiranya mengetahui penggunaan dana desa”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut terhadap masyarakat dapat diketahui bahwa proses pengalokasian dana belum efektif terhadap pembangunan fisik desa. Dana desa yang katanya diperuntukan untuk meningkatkan pembangunan fisik desa, tapi kenapa masih banyak pembangunan di desa tersebut yang masih memerlukan perbaikan. Apalagi juga di bangunnya infrastruktur wisata di desa ini bisa dapat menambah lapangan kerja di desa Paya Bili Dua untuk warga sekitar desa dan di kalangan masyarakat lainnya.



⁶⁰Hasil Wanwancara dengan Ibu Ngatiem selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 03 Agustus 2021

⁶¹Hasil Wanwancara dengan Ibu Supinah selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 03 Agustus 2021

Analisis pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pembangunan fisik dilihat dari empat tahapan pengelolaan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam menganalisis pengelolaan tersebut di setiap tahap pengelolannya juga dilihat keberjalanan proses pembangunan, sehingga akan tampak sejauh mana pengelolaan ADD dalam pembangunan di Desa Paya Bili.

G.R Terry menyatakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Pada pengelolaan dana desa untuk pembangunan fisik, perencanaan merupakan tahap awal dari berjalannya suatu kegiatan, sehingga perencanaan harus dilakukan dengan matang agar kedepannya kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif. Perencanaan yang merupakan tonggak awal berjalannya pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) harus direncanakan dengan baik dan menjadi hal *urgent* dalam pengelolaan ADD.

Berdasarkan temuan penelitian perencanaan yang dilakukan di desa didalamnya terdapat ADD di Desa Paya Bili sendiri melibatkan masyarakat desa secara menyeluruh melalui rapat yang dilaksanakan pada tingkat desa, dimana

masyarakat sering menyebutnya rembug/rapat lingkungan. Hal yang dibahas di dalam rapat lingkungan meliputi permasalahan di tingkat desa dan dusun saja, salah satu contohnya adalah tidak adanya irigasi untuk pertanian dan adanya kerusakan jalan di desa. Pada tahap perencanaan masyarakat juga mengusulkan solusi dari masalah yang ditemukan. Selanjutnya usulan masalah dan solusi tersebut dibawa oleh perwakilan Musyawarah Desa. Musyawarah Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Paya Bili hanya diikuti oleh perangkat Desa dan orang-orang tertentu yang memperoleh undangan rapat, sedangkan bagi masyarakat umum tidak ada undangan terbuka. Tidak adanya undangan terbuka ini menyebabkan masyarakat umum cenderung tidak mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa di tahun yang akan berjalan. Tidak adanya kesempatan masyarakat umum dalam menghadiri Musrenbangdes secara langsung tanpa undangan menyebabkan masyarakat tidak mengetahui kegiatan apa saja yang akan didanai oleh ADD. Hal tersebut berimplikasi pada pola pikir masyarakat yang hanya tau desa mendapatkan uang banyak sedangkan sumber uang dan kegunaan uang masyarakat cenderung tidak mengetahuinya.

Setelah dilakukan perencanaan dan perencanaan sudah matang segera dilakukan pengorganisasian atas rencana pembangunan fisik di desa. Pengorganisasian merupakan langkah untuk menetapkan, menggolong-golongkan, dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan organisasi.

Mewujudkan pengelolaan ADD yang efektif dan efisien dalam pembangunan fisik harus memperhatikan kegiatan pengorganisasian, agar dalam

pelaksanaan penggunaan ADD tepat sesuai yang telah direncanakan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengorganisasian ADD di Desa Paya Bili sejauh ini untuk pelibatan partisipasi masyarakat untuk bergotong-royong masih terbuka lebar. Tidak ada batasan dari Pemerintah Desa Paya Bili untuk suka rela terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ADD. Bahkan Pemerintah Desa Paya Bili sejauh ini sangat mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan fisik tersebut. Pengorganisasian antara Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pembangunan fisik sejauh ini dilakukan dengan mengajak masyarakat melalui kepala dusun. Kegiatan pengorganisasian di desa Paya Bili dengan pembuatan struktur organisasi dalam kegiatan pembangunan fisik sehingga ada pertanggungjawaban masing-masing orang yang terlibat di dalam pembangunan fisik.

Pelaksanaan dari perencanaan pembangunan fisik di desa Paya Bili secara teori dan lapangan saling terkait. Secara teori pelaksanaan atau penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis, *Actuating* juga berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

Pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Paya Bili dilakukan oleh perangkat desa yang ditunjuk. Kepada orang-orang yang ditunjuk harus

melaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, seperti pembangunan irigasi maka dilaksanakan pembangunan irigasi sesuai rencana dan menggunakan dana desa yang telah dipersiapkan. Demikian halnya penimbunan jalan juga dilakukan sesuai dengan rencana dan diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Pada saat pelaksanaan pembangunan fisik di desa Paya Bili, maka terdapat tim yang melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh tuha peut dan inspektorat dari pemerintah Kabupaten Aceh Timur. Pengawasan yang dilakukan oleh tuha peut adalah untuk menghindari tidak sesuainya perencanaan dan penggunaan dana desa dalam pembangunan fisik seperti pembangunan irigasi dan pengerasan jalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Hafid (2016), bahwa dana desa dimanfaatkan dalam pembangunan desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Hal tersebut dibuktikan dengan program pembangunan yang sudah direalisasikan sesuai rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang telah ditetapkan pemerintah desa. Tetapi berbeda dengan penelitian Riska Yulianu (2012) bahwa regulasi dana desa tidak diimplementasikan sementara masyarakat menganggap dana desa bermanfaat untuk peningkatan infrastruktur dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Harapan dimasa mendatang, berdasarkan hasil atau temuan penelitian bahwa pembangunan fisik di desa Paya Bili Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur adalah dengan pembangunan fisik yang lebih cepat dan tepat bagi masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat bahwa pengerasan jalan

lebih penting bukan hanya sekedar di timbun, karena jika hanya ditimbun tetapi dilakukan pengerasan jalan sehingga lebih efektif penggunaannya. Kemudian irigasi yang dibangun tetap dilakukan perawatan sehingga tetap lancar untuk digunakan oleh masyarakat.

3.2.2 Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Desa merupakan Secara bahasa Dana Desa terdapat dua kata yaitu Dana dan Desa. Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan.⁶²Sedangkan desa secara etimologi berasal dari kata *swadesi* (bahasasansekerta) yang berarti wilayah, tempat atau bagian yang mandiri dan otonom. Desa dapat didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, Berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Perekonomian adalah sistem yang di gunakan oleh suatu negara untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya, jasa dan barang yang di miliknya baik kepada individu maupun organisasi.

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.

Pengelolaan Dana terhadap perekonomian masyarakat dapat di ungkapkan terbagi menjadi tiga hal yang pertama yaitu Perencanaan yang kedua Pengawasan dan

⁶² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 14

yang ketiga organisasi pelaksanaan. Dalam hal perencanaan pihak desa sudah melakukan perencanaan dengan baik hanya saja ternyata masih ada hambatan.

1. Perencanaan dalam Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh dari hasil wawancara mengenai respon perangkat desa terhadap perencanaan dana desa di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada perangkat selaku sekretaris Keucik yang bernama bapak Gustiar pada desa tersebut :

“perencanaan perekonomian masyarakat dilakukan dengan mengumpulkan data-data masyarakat sekitar untuk dilakukan evaluasi apakah dia layak mendapatkan dana bantuan atau tidak, cara ini dilihat dari pekerjaan kepala keluarga dan kebutuhannya”.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Tusminah selaku operator desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Banyeun Kabupaten Aceh Timur ia mengatakan perekonomian masyarakat di bantu dengan cara :

“ekonomi masyarakat kurang mampu dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan pengecekan data dan kartu keluarga masyarakat sekitar di lihat dari pekerjaan apa yang ia tekuni agar bisa mendapatkan bantuan dari desa, serta bantuan bagi warga yang rumahnya sudah rusak”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan dalam perekonomian masyarakat dengan di datanya warga desa dengan menggunakan kartu keluarga, jadi sini pengecekan kemiskinan di lihat dari pekerjaan yang ada di kartu keluarga yang di kutip oleh dasawsima sekitar barulah perangkat desa memilah satu-satu yang mana yang layak mendapatkan bantuan dana berupa uang mauun bantuan renovasi rumah bagi warga yang rumahnya sudah tidak layak huni.

2. Pengorganisasian dalam perekonomian masyarakat

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggungjawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan observasi mengenai pengorganisasian yang dilakukan oleh perangkat desa dalam menjalankan program pembangunan, tujuannya untuk mengetahui orang-orang yang terkait dalam menjalankan penggunaan dana desa tersebut. Hasil dari pengorganisasian itu tercipta adanya struktur organisasi yang dapat menjalankan program desa dalam perekonomian masyarakat, dimana sekretaris desa menanggapi mengenai bentuk pengorganisasian yang ada yaitu.

“mengenai pengorganisasian, kami sudah membentuk siapa saja yang akan bertanggungjawab dalam pengelolaan dana desa, seperti kepala desa sebagai penanggungjawab penuh, kemudian adanya perangkat lain yang saling terkait dalam pengelolaan dana desa. Adanya pengorganisasian ini menjadi jelas akan tugas masing-masing”.⁶³

Kemudian kepala desa (keuchik) menambahkan.

“disini kami saling bekerjasama dan saya mengarahkan setiap perangkat desa agar bekerjasama dalam hal kemajuan perekonomian masyarakat desa dan saya selalu memantau perkembangan atas pelaksanaan penggunaan dana desa sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan program yang telah di rencanakan”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengorganisasi dalam pelaksanaan program pembangunan di desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dilakukan dengan pembentukan struktur

⁶³Hasil Wawancara dengan Bapak Gustiar selaku Sekertaris Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 26 Juli 2021

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Imanda Khairi selaku Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 26 Juli 2021

organisasi. Dengan adanya struktur organisasi tersebut maka jelas tugas dan fungsi masing-masing dalam pelaksanaan program di desa dengan penggunaan dana desa.

3. Pelaksanaan dalam Perekonomian Masyarakat

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Tetapi ada beberapa laporan yang mengatakan pelaksanaan masih kurang efisien oleh masyarakat desa. Tetapi pemerintah desa mengatakan hal ini masih sejalan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan di peroleh dari hasil wawancara mengenai respon masyarakat terhadap pengalokasian dana desa di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada perangkat selaku sekretaris Keucik yang bernama bapak Gustiar pada desa tersebut:

“Di desa ini dana desa di peruntukan terutama untuk gaji penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan infrastuktur desa dan pembinaan kemasyarakatan, contoh infrastuktur desa yaitu pembangunan lorong lorong jalan rumah warga, pembangunan parit parit, pembangunan jembatan, pembangunan irigasi, pembangunan gabah gabah desa dan lain sebagainya. Contoh pembinaan kemasyarakatan yaitu untuk pembangunan rumah warga dan bantuan BLT untuk warga sekitar Rp. 300.000, pembinaan kemasyarakatan yang kami lakukan diutamakan untuk masyarakat yang memang sangat kurang mampu dan sangat membutuhkan”.⁶⁵

Narasumber selanjutnya adalah Ibu Tusminah salah satu perangkat desa sekaligus operator mengatakan :

“Setiap tahun desa melakukan transparansi dana desa yang digunakan untuk Pembangunan Infrastruktur dan Pembinaan

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Gustiar selaku Sekertaris Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 26 Juli 2021

Kemasyarakat, disini pembangunan infrastuktur di utamakan untuk pembangunan irigasi dan jembatan jembatan penghubung jalan. Dan pembinaan kemasyarakat yang di utamakan untuk Pembangunan rumah warga yang sudah rusak dan sudah tidak layak huni contoh utama pembangunan rumah warga rumah yang atapnya sudah bocor dan papan papan rumah yang sudah berlubang, rumah yang lantainya masih tanah”.⁶⁶

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai perangkat desa lainnya yaitu

Kaur Umum dan Perencanaan Ibu Elina mengatakan :

“Dana desa juga banyak di gunakan untuk dana BLT, disini dana BLT di berikan kepada masyarakat terutama yang lansia, janda, masysrakat yang sakit sakitan dan kurang mampu, menurut kami disini dana yang di berikan ke masyarakat sudah tepat sarasanya tidak ada janda, lansia dan masyarakat kurang mampu yang tidak mendapatkan Dana Desa”.⁶⁷

Ibu painem juga ingin menambahkan selaku kaur pemerintahan yang berperan penting dalam kepemerintahn mengatakan :

“Dana Desa yang digunakan untuk perekonomian masyarakat akan di bagikan kepada warga yang tidak mampu tidak semua warga mendapatkan dana ini, hanya warga-waraga yang di pilih atau layak menerima bantuan, dan disini menurut kami sudah layak warga kurang mampu untuk mendapatkan dana bantuan. Yang di utamakan warga lansia dan janda kemudian keluarga tidak mampu”.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses pengalokasian dana desa sudah sangat efektif terhadap masyarakat desa. Di desa tersebut dana desa selain di peruntukan untuk pembangunan infrastuktur desa dana desa juga dipergunakan untuk meningkatkan perekonomian pada

⁶⁶Hasil Wanwancara dengan Ibu Tusminah selaku Operator Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 26 Juli 2021

⁶⁷Hasil Wanwancara dengan Ibu Elina selaku Kaur Umum dan Prencanaan Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 Juli 2021

⁶⁸Hasil Wanwancara dengan Ibu Painem selaku Kaur Pemerintahan Keucik Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 Juli 2021

masyarakat, contohnya seperti mendapatkan bantuan yang mampu meringankan beban masyarakat. Namun kenapa masih banyak masyarakat di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur mengeluh seperti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat desa yang bernama Ibu Maya:

“Yang saya ketahui disini dana yang di berikan ke masyarakat yaitu dana BLT dan dan untuk renovasi rumah warga, biasanya untuk renovasi rumah tidak di berikan dalam bentuk uang tetapi dalam bentuk barang atau bahan bangunan untuk renovasi rumah, biasanya renovasi satu rumah di tetapkan senilai Rp. 15.000.000 dalam bentuk bahan dan biaya renovasi rumah, dan untuk dana BLT warga biasanya diberikan cash sebesar Rp. 300.000 ribu perbulannya, itu di berikan untuk warga yang kurang mampu, tetapi di sini masih banyak warga desa yang kurang mampu tidak mendapatkannya, melainkan ada yang seharusnya tidak menerima tetapi menjadi penerima BLT”.⁶⁹

Peneliti juga mewawancarai Ibu Tri selaku warga desa Paya Bili Dua yang mengatakan :

“iya ada dana untuk renovasi rumah warga yang sudah tidak layak huni, tetapi setau saya disini tidak diberikan uang untuk renovasi rumah tapi material-material seharga uang yang di tetapkan pemerintah desa, sehingga renovasi rumah benar-benar terlaksanan, jika diberikan dalam bentuk uang tunai diragukan untuk pembangunan rumah melainkan digunakan penerima untuk keperluan lain, sementara untuk dana BLT ada juga, tapi saya sendiri yang berstatus janda tidak memperoleh dana BLT dari desa ini, saya kurang mengetahui mengapa saya yang berstatus janda tidak memperoleh BLT, dimana seharusnya saya menerima seperti yang lainnya”.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ternyata masih ada warga yang mengeluh di karenakan masih ada warga yang tidak dapat bantuan karena pertimbangan dari desa warga tersebut yang lebih mampu dari yang seharusnya mendapatkan bantuan. Hal ini juga dikatakan kepada warga bahwa

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Maya selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 28 Juli 2021

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Tri selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 28 Juli 2021

janda-janda mendapat BLT tetapi terdapat juga janda tidak mendapatkan dana BLT, karena menurut warga tidak layak mendapatkan serta masih ada warga yang jarang tinggal di desa tersebut dan lebih sering kerja keluar daerah, tetapi menurut warga lain seharusnya tetap memperoleh karena masih menjadi warga desa Paya Bili. Disisi lain Peneliti juga mewawancarai warga yang mendapatkan BLT yaitu Ibu Paini mengatakan:

“Untuk Dana dari Desa yang saya tau dana BLT, saya juga memperoleh BLT perbulannya tapi kadang tidak setiap bulan bisa sebulan sekali dua bulan sekali dan paling lama tiga bulan sekali, ya disini dana BLT Desa untuk warga yang kurang mampu, ya pemaparan dana udah benar menurut saya, warga yang kurang mampu ya dapat gitu pastinya, tidak ada warga yang pekerjaannya buruh lepas tidak dapat, untuk pekerja tetap saya kurang tau apakah mereka dapat juga atau tidak, partisipasi masyarakat untuk desa ya baik mungkin sebagian banyak yang mau ngebantu kalok ada nya gotong royong pembersihan desa atau acara laiinya”.⁷¹

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa tidak semua warga merasa dana yang di berikan salah, ada warga yang merasa dana ini sudah benar dan tidak salah, tetapi di sisi lain warga lalinya membantah hal itu yaitu Ibu Ngatirah mengatakan :

“Bahwa Dana Desa Merupakan Dana dana yang bersumber dari pemerintah yang diperuntukkan bagi desa, yang informasinya ditransfer melalui anggaran belanja daerah Kabupaten yang nantinya dapat dipergunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa serta meningkatkan perekonomian masyarakat, namun hal tersebut seperti kurang adanya ketelitian dari perangkat desa sehingga dalam penyaluran bantuan dana desa masih saja kurangtepat sasaran yang tersalurkan kepada masyarakat, sehingga yang seharusnya disalurkan kepada orang-orang yang yang kurang mampu tetapi malah dinikmati oleh masyarakt yang berkecukupan”.⁷²

⁷¹Hasil Wanwancara dengan Ibu Paini selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 28 Juli 2021

⁷²Hasil Wanwancara dengan Ibu Maya selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 Juli 2021

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Rosiana selaku Petani dan waraga sekitar, ia mengatakan :

“Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat mungkin ada beberapa tapi tidak semua, banyak warga juga yang tidak mau bergabung dan banyak warga juga yang mau bergabung dalam meningkatkan perekonomian, di desa ini ada di jalankan beberapa kebun sawit yang warganya tidak mempunyai kerja ada yang mengelolah tapi tidak banyak yang bisa bergabung, mungkin di desa ini bisa membuat lapangan kerja baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama untuk pemerintah Gampong agar membuat lapangan kerja buat beberapa warga disini yang tidak punya pekerjaan, karena jika di telusuri masih banyak warga yang tidak punya pekerjaan, apa lagi 50% warga disini bekerja sebagai tukang dodos sawit yang ngajinya tidak menentu dan belum tentu di bayar sebulan sekali, untuk daya desa ada yang saya tau di kasih Rp.300.000, untuk warga yang kurang mampu tapi masih banyak warga yang tidak mampu tidak mendapatkannya”.⁷³

Ibu Eza juga mengatakan :

“Menurut saya perangkat desa terlalu banyak tangan dalam penyaluran dana desa sehingga dana yang akan disalurkan tidak sesuai dengan yang seharusnya di dapatkan oleh masyarakat serta penyalurannya pun tidak sampai kepada masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat di diketahui bahwa warga sekitar Paya Bili Dua ini membutuhkan lapangan pekerjaan agar kebutuhan mereka juga dapat terpenuhi, jika ada beberapa lapangan pekerjaan yang di buka maka banyak warga yang mendapat peluang pekerjaan, dengan adanya lapangan pekerjaan bisa membuat perekonomian warga kurang mampu lebih meningkat dan dapat membantu perekonomian mereka, dan juga warga mengharapkan agar pemerintah desa mengecek lagi data-data warga di pilah lagi apakah layak atau tidaknya dana itu di dapatkan, karena masih banyak warga yang mengeluh akan dana bantuan itu

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosiana selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 Juli 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Eza selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 29 Juli 2021

tapat atau tidaknya. Peneliti juga mewawancarai Bapak Slamet selaku warga desa, ia mengatakan :

“Ekonomi masyarakat saya pribadi mengusulkan, agar di buat usaha suatu desa agar warga nya bisa bekerja sehingga dapat meningkatnya perekonomian di masyarakat, dan partisipasi masyarakat untuk pemerintah desa harus lebih di lihat lagi, karena berkembangnya desa ini tergantung kekompakan masyarakat desa dan pemerintah desa”.⁷⁵

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai masyarakat desa lainnya, agar penelitian ini lebih kuat dan jelas kebenarannya yaitu Bapak Sabari ia mengatakan bahwa :

“Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat biasa di bantu dengan BLT dan PKH, tapi masih banyak nya warga yang mengeluh karena menurut mereka masih banyak warga yang lebih membutuhkan bantuan itu dapat tetapi malah kadang ada orang yang masih ngajinya lebih besar dari dia malah dia yang dapat kayak leboh tepatnya salah sasaran, jadi untuk pemerintah desa kalau bisa observasi ulang warga desa agar yang lebih berhak mendapatkan bisa mendapatkannya”.⁷⁶

Peneliti juga mewawancarai Bapak Ruslan warga Desa Paya Bili Dua yang bekerja sebagai petani mengatakan :

“Untuk perekonomian masyarakat ada bantuan dari desa tetapi hanya saja harus perlu di teliti lagi apakah dia layak mendapatkan atau tidak?, harus di lihat lagi apakah masih ada warga yang membutuhkan sudah mendapatkan atau belum, jika ada di buka usaha di desa harusnya partisipasi masyarakat lebih baik dan membantu berkembangnya desa jadi ada bahu membahu dari warga dan Pemerintah Desa”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat di ketahui bahwa memang masyarakat disini banyak mengeluhkan akan lapangana kerja di desa ini banyak

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 30 Juli 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabari selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 30 Juli 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ruslan selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 30 Juli 2021

warga yang mengusulkan agar di buat nya beberapa usaha lainnya lagi agar warga bisa menambah penghasilan, dan warga menginginkan agar data-data warga yang mendapatkan bantuan dilihat lagi, dan harapan warga agar warga-warga yang kurang mampu lainnya juga bisa mndapatkannya. Dan disini Peneliti melanjutkan wawancara dengan warga desa lain yaitu Ibu Nginem mengatakan :

“Perekonomian Masyarakat Gampong disini masih kurang stabil masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan dari Pemerintah Gampong dan Partisipasi Masyarakat sekitar dalam mensejahterakan Gampong Paya Bili Dua”⁷⁸

Selanjutnya Peneliti juga mewawancarai masyarakat yang lain yaitu Ibu Teriyem, ibu teriyem ingin agar dana bantuan kepada masyarakat itu di gunakan dengan baik dan harus ada bantuan juga dari masyarakat sekitar hal ini di buktikan dengan wawancara yang mengatakan :

“Dana untuk Masyarakat Desa agar Pemerintah Desa harus lebih teliti dalam memilih apakah dia layak mendapatkan atau tidak, Partisipasi Masyarakat disini baik ya mau membantu jika Pemerintah Desa meminta bantuan seperti gotong royong dan lainnya”.⁷⁹

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Mesimen yang mengatakan jika sebagian warga sekitar bekerja sebagai petani sawit yang seperti di ketahui ngaji petani sawit masih sangat kecil dan tidak mencukupi, hhal ini dapat di ketahui dari wawancara yang mengatakan :

“Ekonomi Masyarakat disini masih kurang karena sebagian warga disini berkerja sebagai petani sawit, untuk bantuan dari Dana Desa itu untuk di tinjau lagi dan pemerintah harus sedikit mendengar keluhan kesah warganya, yang mana yang berhak mendapat kan atau tidak ada juga beberapa wargaa kecil yang tidak mendapatkan dan ketika melapor

⁷⁸ Hasil Wanwancara dengan Ibu Nginem selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Agustus 2021

⁷⁹ Hasil Wanwancara dengan Ibu Teriyem selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Agustus 2021

kurang ada tanggapan”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa masih banyak nya warga yang kurang mampu berada di desa ini, hal ini dapat di perkuat dengan wawancara oleh Ibu Ngatiem yang mengatakan :

“Perekonomian lebih penting menurut saya, di karenakan disini masih banyak warga kurang mampu, tapi di lihat masih banyak warga yang kurang mampu tidak mendapatkan bantuan dari desa, atau kurang tepat sasaran pembagian Dana Desa, seharusnya pemerintah desa lebih melihat lagi yang mana yang berhak mendapatkan dan yang mana yang tidak, pendataan ulang lagi, “tuturnya”. Karena setiap tahun penghasilan orang berubah-ubah jadi harus di tingkatkan lagi dalam pembagian Dana Desa. Pembangunan di Desa sudah sedikit lebih baik”.⁸¹

Selanjutnya menurut Ibu Supinah yang juga menjelaskan tentang dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa paya bili dua yaitu:

“Dana Desa disini bantuan seperti BLT PKH dan pembangunan rumah warga yang sudah tidak layak untuk pembangunan rumah warga biasa nya yang atap nya sudah rusak, rumah masih papan dan papannya sudah tidak layak di pakai, jika di lihat dari papan masih banyak rumah warga disini yang masih papan dan untuk lantai rumah yang masih tanah, untuk bantuan BLT dan PKH yang di utamakan adalah warga kurang mampu tapi masih banyak juga warga yang tidak mampu tidak mendapatkan”.⁸²

Dari hasilwawancara tersebut terhadap masyarakat dapat di ketahui bahwa proses pengalokasian dana desa belum efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dana desa yang katanya diperuntukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, tapi kenapa masih banyak masyarakat di desa

⁸⁰ Hasil Wanwancara dengan Ibu Misenem selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 02 Agustus 2021

⁸¹ Hasil Wanwancara dengan Ibu Ngatiem selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 03 Agustus 2021

⁸² Hasil Wanwancara dengan Ibu Supianah selaku Masyarakat Desa paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 03 Agustus 2021

tersebut yang mengeluh terhadap dana desa yang telah disalurkan kepada masyarakat.

4. Pengawasan dalam Perekonomian Masyarakat

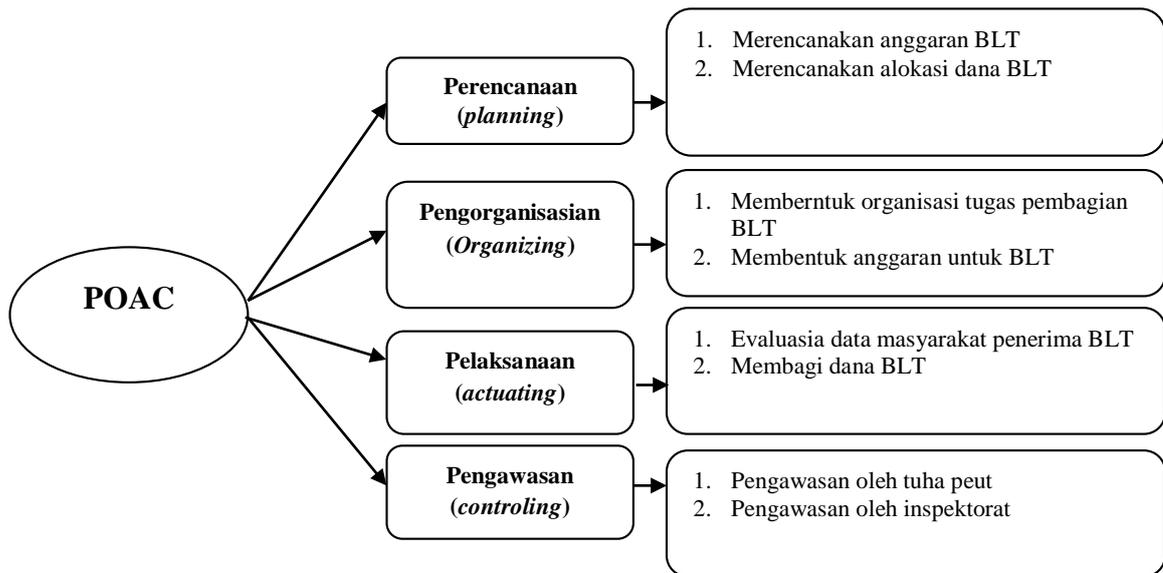
Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan Tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang di harapkan sesuai dengan kinerja yang telah di tetapkan tersebut. Dari sisi pengawasan ada di lakukan pengawasan hanya saja hambatannya seperti yang saya wawancarai dengan Ibu Elina selaku Kaur Umum dan Perencanaan geucik gampong Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur ia mengatakan :

“pengawasan dalam melakukan perekonomian masyarakat dilakukan oleh perangkat desa saja hanya dilihat apakah dia layak mendapatkan atau tidak layak mendapatkan”.

Ibu Painem selaku Kaur Pemerintahan di desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur juga mengatakan :

“sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Elina mengenai pengawasan dalam perekonomisn dana desa hanya di lakukan oleh perangkat desa sekitar saja yang seperti diketahui setiap desa memiliki beberapa kepala dusun dalam satu kampung yang mengecek dan mengawasi siap saja yang layak mendapatkan dana”.

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengawasan dalam pembagian dana desa berupa uang maupun renovasi rumah hanya di lakukan oleh perangkat desa dan kepala dusun desa tersebut dengan pengecekan data diri masyarakat desa sekitar.



Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam perekonomian masyarakat. Dalam menganalisis pengelolaan dana desa untuk perekonomian masyarakat di Desa Paya Bili dilakukan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. G.R Terry menyatakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif kepuasan.

Pada pengelolaan dana desa untuk perekonomian masyarakat, perencanaan diawali dengan merencanakan pembagian dana desa dalam bentuk bantuan langsung tunai (BLT). Pembagian dana desa dalam bentuk BLT dilakukan untuk membantu masyarakat kurang mampu di Desa Paya Bili. Perencanaan dilakukan oleh perangkat desa sehingga tepat sasaran dan masyarakat terbantu perekonomiannya. Perencanaan pembagian BLT juga diawali dengan rencana yang baik dan menjadi hal *urgent* dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan temuan penelitian perencanaan perekonomian masyarakat yang dilakukan di Desa Paya Bili sendiri melibatkan masyarakat desa melalui perwakilan di rapat yang dilaksanakan pada tingkat desa, Hal yang dibahas di dalam rapat lingkungan meliputi dana yang akan dibagikan kepada masyarakat desa yang kurang mampu dan pembagian sesuai dengan aturan yang berlaku. Pembagian BLT dimaksud dilakukan terutama di masa pandemi dimana masyarakat banyak yang perekonomiannya menjadi terganggu sehingga membutuhkan bantuan pemerintah desa.

Perencanaan yang dilakukan dari mulai perencanaan pembagian dana desa dan besaran nilai yang dibagikan kepada masyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku, mendata masyarakat kurang mampu di Desa Paya Bili serta bermusyawarah dalam hal pencocokan data. Musyawarah hanya diikuti perwakilan masyarakat dan perangkat desa, sehingga terdapat dugaan dari masyarakat bahwa terdapat masyarakat yang seharusnya memperoleh BLT tidak memperoleh. Hal tersebut berimplikasi pada pola pikir masyarakat yang hanya mengetahui desa membagikan BLT pada orang tertentu saja dimana masih terdapat masyarakat yang seharusnya menerima tetapi tidak menerima BLT.

Setelah dilakukan perencanaan pembagian BLT untuk perekonomian masyarakat, maka dilakukan pengorganisasian atas rencana pembagian BLT. Pengorganisasian merupakan langkah untuk menetapkan, menggolong-golongkan, dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan organisasi.

Mewujudkan perencanaan penggunaan dana desa untuk perekonomian masyarakat yang efektif dan efisien harus memperhatikan kegiatan pengorganisasian, agar dalam pelaksanaan penggunaan dana desa untuk BLT

tepat sesuai yang telah direncanakan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengorganisasian dana desa di Desa Paya Bili sejauh ini untuk pelibatan partisipasi masyarakat dan tim pengawas. Pemerintah Desa Paya Bili mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian tersebut. Pengorganisasian antara Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pembagian BLT dengan mengajak masyarakat melalui kepala dusun. Kegiatan pengorganisasian di desa Paya Bili dengan membentuk orang-orang yang bertanggungjawab dalam penggunaan dana desa untuk perekonomian masyarakat dan melakukan susunan anggaran yang akan digunakan untuk BLT.

Pelaksanaan dari perencanaan perekonomian masyarakat melalui dana BLT di desa Paya Bili secara teori dan lapangan saling terkait. Secara teori pelaksanaan atau penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis, *Actuating* juga berkenaan dengan fungsi pimpinan untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Pelaksanaan pembagian dana desa dalam bentuk BLT di Desa Paya Bili dilakukan oleh perangkat desa yang ditunjuk. Kepada orang-orang yang ditunjuk harus melaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Pada saat pelaksanaan pembagian BLT di desa Paya Bili, maka terdapat tim yang melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh tuha peut dan inspektorat dari pemerintah Kabupaten Aceh Timur. Pengawasan yang dilakukan

oleh tuha peut adalah untuk menghindari tidak sesuaiya perencanaan dan pembagian dana BLT kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2017), bahwa dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Gunungsari Kecamatan Lembar Kabupaten Lobar bahwa dan desa diberikan dalam bentuk dana tunai dan juga dalam bentuk barang. Pemberian dana langsung untuk dapat digunakan masyarakat dalam memperbaiki perekonomain secara individu sementara dalam bentuk barang untuk turut membantu perekonomian seperti membantu memperbaiki rumah dan juga membantu usaha yang dijalankan masyarakat. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan perekonomian dari masyarakat dapat terbantu. Tetapi berbeda dengan penelitian Muhammad Arif Nasution (2018) bahwa dalam pemberdayaan masyakat desa , pengelolaan dana desa tidak transparan dan berimplikasi pada masyarakat terutama pembangunan perekonomian masyarakat.

Harapan dimasa mendatang, berdasarkan hasil atau temuan penelitian bahwa pembagian dana BLT di desa Paya Bili Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur adalah dengan melakukan benar-benar pendataan masyarakat kurang mampu yang seharusnya memperoleh BLT, dan tidak memberikan BLT dari dana desa kepada masyarakat yang sudah mendapat bantuan dengan jenis lain (dari pemerintah pusat). Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat bahwa terdapat kurang ketelitian perangkat desa dalam mendata masyarakat kurang mampu.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembangunan fisik di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Bireum Bayeun Kabupaten Aceh Timur, dilakukan dengan:
 - a. Perencanaan dimulai dengan musyawarah dengan perangkat desa dan perwakilan warga sehingga pembangunan fisik yang paling dibutuhkan dapat direncanakan pembangunannya.
 - b. Pengorganisasian atas rencana pembangunan fisik yang dilakukan seperti membentuk struktur organisasi dan menyusun tugas dalam pembangunan fisik.
 - c. Pelaksanaan dilakukan sesuai rencana seperti pembangunan irigasi, penimbunan jalan dilakukan dengan rencana dan waktu yang telah ditetapkan. Kepada perangkat desa yang menjadi pelaksana pembangunan fisik harus terus berupaya agar pelaksanaan benar-benar 100% selesai tepat waktu, sehingga bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Desa Paya Bili.
 - d. Pelaksanaan pembangunan fisik yang dilakukan, dilapangan dilakukan pengawasan oleh tuha peut dan perangkat desa. Pelaksanaan pengawasan dilakukan untuk menjaga agar dana yang telah digunakan untuk pembangunan fisik dapat berjalan sesuai rencana. Setelah selesai pembangunan turut dilakukan pengawasan oleh inspektorat

Kabupaten Aceh Timur agar dana yang di gunakan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat di desa.

2. Perekonomian masyarakat dengan penggunaan dana desa dalam bentuk BLT, dilakukan dengan:
 - a. Perencanaan pembagian BLT dilakukan dengan merencanakan besaran dana yang dibagikan dan dilakuka pula pendataan masyarakat kurang mampu yang akan memperoleh dana BLT.
 - b. Dana desa untuk BLT di lakukan pula pembentuka orang-orang yang akan bertanggungjawab atas dana BLT dari dana desa serta dilakukan besan anggaran untuk BLT sesuai ketetapan.
 - c. Pembagian dana BLT dilaksanakn sesuai rencana dengan data yang telah di evaluasi dan besaran dana disesuaikan dengan dana desa dan aturan dari pemerintah.
 - d. Pembagian dana BLT untuk perekonomian masyarakat dilakukan pengawasan oleh tuha peut dan tim inspektorat Kabupaten Aceh pengawasan dilakukan agar pembagian BLT berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan aturan.

4.2 Saran

Dari kesimpulan di atas penelliti akan menyumbangkan saran sebagai berikut :

- a. Pengalokasian Dana Desa terhadap pembangunan fisik desa serta perekonomian masyarakat lebih teliti agar penggunaan serta penyaluran Dana Desa lebih di sesuaikan pada kondisi masyarakat sehingga nantinya

tidak terjadi selisih paham antara sesama masyarakat, seperti halnya dalam penerimaan bantuan terhadap masyarakat.

- b. Bagi peneliti yang ingin meneliti hendaknya memahami judul penelitian dan permasalahan yang di ambil sehingga nantinya judul yang di ambil dapat menjadi wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi sasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Buku Panduan Skripsi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa/2007.
- Chabib Sholeh, Heru Rochansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*, Bandung: Fokus Media, 2015.
- Dayanto. *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Gusniar, Sekdes Desa Paya Bili Dua, *Arsip Desa*, Paya Bili Dua 04 April 2004.
- Hasil Observasi di Desa Paya Bili Dua Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 15-01-2020.
- Joko Subakyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi...*,
- Mazuki, *MetodelogiRisert*, Yogyakarta: BPFE, 1995.

- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakanpublik, ilmusosial*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Miswan, Kaur Umum Desa Paya Bili Dua, *Dokumen Desa*, Paya Bili Dua 04 April 2014.
- P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jilid 1. Bandung: Gramedia, 2006.
- Tatang. M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995.
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RenikaCipta, 1999.
- Sedarmayanti & Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kaulitatif*, Bandung: Alfabet, 2005.
- Sondang P Siagian, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, 2004
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013.
- Tunggal, Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Suharsimi, Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Sofyan, Syafri. *Manajemen Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sutoro, et. Al. *Dana Desa Untuk Membangun Indonesia Tanya Jawab Seputar Dana Desa*, Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Jakarta: 2016.

Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014.

Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014.

Transkrip Wawancara

Nama : Gusniar
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Sekertaris desa
Umur : 39 Tahun
Agama : Islam

1. Berapa Dana Desa yang turun dari pemerintah pusat dan di alokasikan untuk apa saja?

Jawab : 964.384.100

2. Bagaimana proses pengalokasian Dana Desa?

Jawab : Prosesnya melalui musyawarah dengan kepala desa perangkat desa dan masyarakat desa. Melalui itu agar semua tau untuk apa saja dana yang di cairkan dan bagaimana masyarakat layak atau tidaknya mendapat dana desa.

3. Bagaimana perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : perencanaan nya melalaui penyusunan RKP (Rencana Kerja Pemerintah) Desa, pengawasan dari desa di lakukan oleh Tuha Peut dari daerah dilakukan oleh Inspektorat.

4. Apakah ada kendala dari pelaksanaan pembangunan terkait Dana Desa ?

Jawab : Ada.

5. Adakah dampak dalam pengalokasian Dana Desa ?

Jawab : Ada.

6. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban mengenai pelaksanaan pembangunan terkait Dana Desa ?

Jawab : bentuk pertanggung jawabannya dalam bentuk LPJ dan laporan dari desa serta pengawasan saat mengerjakannya.

Nama : Tusminah

Alamat : Paya Bili Dua

Pekerjaan : Operator Desa

Umur : 36 Tahun

Agama : Islam

1. Berapa Dana Desa yang turun dari pemerintah pusat dan di alokasikan untuk apa saja?

Jawab : 964.384.100

2. Bagaimana proses pengalokasian Dana Desa?

Jawab : Melalui pemindahan rekening kas negara ke rekening kas pemerintah, setelah adanya dana maka di lakukannya musyawarah desa atau sering di kenal dengan musrembag.

3. Bagaimana perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : perencanaannya dengan menyusun apa saja yang akan di lakukan dengan Dana Desa dan pengawasan melalui Tuha Peut dan Inspektorat

4. Apakah ada kendala dari pelaksanaan pembangunan terkait Dana Desa ?

Jawab : Ada, Banyak kendala yang terjadi.

5. Adakah dampak dalam pengalokasian Dana Desa ?

Jawab : Ada

6. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban mengenai pelaksanaan pembangunan terkait Dana Desa ?

Jawab : Dari laporan-laporan yang di buat

Nama : Ellina

Alamat : Paya Bili Dua

Pekerjaan : Kaur Umum dan Perencanaan

Umur : 33 Tahun

Agama : Islam

1. Berapa Dana Desa yang turun dari pemerintah pusat dan di alokasikan untuk apa saja?

Jawab : 964.384.100

2. Bagaimana proses pengalokasian Dana Desa?

Jawab : Proses pengalokasian Dana di lakukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

3. Bagaimana perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : melalui RKP, pengawasan dari Tuhan peut dan inspektorat.

4. Apakah ada kendala dari pelaksanaan pembangunan terkait Dana Desa ?

Jawab : Ada

5. Adakah dampak dalam pengalokasian Dana Desa ?

Jawab : Ada

6. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban mengenai pelaksanaan pembangunan terkait Dana Desa ?

Jawab : bentuk pertanggung jawaban desa melalui laporan yang di buat dan di kirimkan ke pusat.

Nama : Painem
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Kaur Pemerintahan
Umur : 28 Tahun
Agama : Islam

1. Berapa Dana Desa yang turun dari pemerintah pusat dan di alokasikan untuk apa saja?

Jawab : 964.384.100

2. Bagaimana proses pengalokasian Dana Desa?

Jawab : Melalui Rencana Kerja Pemerintah

3. Bagaimana perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : perencanaan di lakukan dengan musrembag, pengawasan oleh inspektorat dan laopran yang di berikan.

4. Apakah ada kendala dari pelaksanaan pembangunan terkait Dana Desa ?

Jawab : Ada, masih banyak sarana dan prasarana yang masih kurang

5. Adakah dampak dalam pengalokasian Dana Desa ?

Jawab : Ada

6. Bagaimana bentuk pertanggung jawaban mengenai pelaksanaan pembangunan terkait Dana Desa ?

Jawab : Bentuk pertanggung jawabannya melalui LPJ Desa

Nama : Maya
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 28 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : Ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : Iya , dalam perencanaan pembangunan melibatkan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, seperti BLT, PKH dan bantuan pembangunan rumah warga. Yang saya ketahui disini dana yang di berikan ke masyarakat yaitu danaa BLT dan dan untuk renovasi rumah warga, disini biasa nya untuk renovasi rumah untuk tidak berikan uang tetapi kayak barang barangnya gitu seharga biaya renovasi rumah, biasanya disini renovasi satu rumah di berikan uang Rp. 15.000.000 tapi itu tidak uang cash melaikan material untuk membangun rumah seharga uang yang di berikan, dan untuk dana BLT warga ya biasa nya sekitar Rp. 300.000 ribu perbulannya, itu di berikan untuk warga warga yang kurang mampu katanya, tetapi di sini masih banyak warga desa yang kurang mampu tidak mendapatkannya, melaikan ada yang di atas dia yang mendapatkannya.

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : yang terutama pembanguna jalan-jalan desa yang masih kurang dan minim agar di perbaiki dan pembangunan parit-parit desa agar jika musim hujan

tidak sering terjadi banjir. Untuk pembangunan desa biasanya disini di buat nya irigasi atau penimbunan jalan, tapi menurut saya masih ada sedikit kurangnya tentang penimbunan jalan, seharusnya lebih baik jika tidak usah di timbun setiap tahun tetapi di semen atau di aspal saja itu lebih baik jika terus di timbun sama saja bencek dan jalan nya susah. Jika di aspal atau di semen jadi sedikit bisa tahan lama dan tidak setiap tahun nya tidak perlu penimbunan lagi, jadi dana nya bisa di gunakan untuk laiinya

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : Ada

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Kepala desa, perangkat desa dan masyarakat desa.

Nama : Painsi
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Petani Sawit
Umur : 56 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : Ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : ya melibatkan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, BLT dan PKH. Untuk Dana dari Desa yang saya tau ya uang BLT, saya juga dapat uang BLT perbulannya tapi kadang tidak setiap bulan bisa sebulan sekali dua bulan sekali dan paling lama tiga bulan sekali, ya disini dana BLT Desa untuk warga yang kurang mampu, ya pemaparan dana udah benar menurut saya ya warga yang kurang mampu yaa dapat gitu pasti nya, tidak ada warga yang pekerjaannya buruh lepaas tidak dapat, untuk pekerja tetap saya kurang tau apakah mereka dapat jugak atau tidak, ya partisipasi masyarakat untuk desa ya baik mungkin sebagian banyak yang mau ngebantu kalok ada nya gotong royong pembersihan desa atau acara laiinya

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : pembanguann jalan jalan lorong menuju dusun dusun rumah warga, tempat irigasi dan sarana olahraga, Iya adanya Dana Desa setiap tahunnya,saya rasa disini sebaiknya pembangunan irigasi atau parit parit yang lebih besar agar

jika hujan tidak banjir, karena jika terjadi nya hujan lebat semalaman tiada henti di nya Paya Bili bawah ini akan banjir dan masuk ke rumah rumah warga, sekolah dan tempat olahraga yang berada di Paya Bili bawah dan jika banjir dapat menghambat aktivitas warga

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : Ada

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Kepala Desa, Perangkat Desa, Tuha Peut dan Masyarakat Desa.

Nama : Tripat Miningsih
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 54 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : ya melibatkan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : bantuan BLT PKH dan pembangunan rumah warga yang sudah tidak layak huni. iya ada dana untuk renovasi rumah warga yang sudah tidak layak huni, tetapi setau saya disini tidak di berikan uang untuk renovasi rumah tapi material material seharga uang yang di berikan, mungkin di berikan uang agar uang nya benar benar di gunakan untuk renovasi rumah nya, kalok di kasih uang takut nanti di gunakan untuk lain jadi lebih bagus desa yang belikan material nya dan diberikan kepada warga yang rumahnya akan di bangun, untuk dana BLT iya ada jugak, tapi saya janda saya tidak dapat tu dana BLT dari desa, gak tau jelasnya janda janda seperti apa yang dapat tapi saya tidak dapat dana apapun dari desa.

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : pembangunan yang bisa membuat desa berkembang. kalau menurut saya, perlunya pembangunan di desa supaya di desa ini mengalami revitalisasi bangunan, perlu adanya pembangunan pembangunan di desa terutama tempat

yang susah di akses. Kami masih merasa perlu adanya pembangunan infrastruktur desa, agar desa ini bisa lebih maju dan berkembang.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : ada

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Perangkat Desa dan Masyarakat Desa

Nama : Ngatirah
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Petani Sawit
Umur : 30 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : iya

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, kurang tau bantuan apa saja

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : terutama jalan jalan di desa ini diperbaiki dulu agar bisa di aspal atau di semen seperti desa-desa lainnya. menurut saya disini masih adanya kurang tanggap siap atau kesiapan perangkat desa dalam melakukan infrasuktur desa, biasa kami disini jika melakukan pembangunan desa musrembagdes dulu atau di kenal dengan rapat musyawarah desa, beberapa masyarakat penting dan perangkat desa melakukan musyawarah rapat bersama.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : ada.

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Perangkat Desa dan Masyarakat Desa.

Nama : Rosiana
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 32 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : iya harus melibatkan masyarakat agar dana yang di turunkan tau kemana saja dan untuk apa saja.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, bantuan BLT dan pembangunan rumah warga. Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat mungkin ada beberapa tapi tidak semua, banyak warga juga yang tidak mau bergabung dan banyak warga juga yang mau bergabung dalam meningkatkan perekonomian, di desa ini ada di jalankan beberapa kebun sawit yang warganya tidak mempunyai kerja ada yang mengelolah tapi tidak banyak yang bisa bergabung, mungkin di desa ini bisa membuat lapangan kerja baru untuk meningkstkan perekonomian masyarakat, terutama untuk pemerintah Gampong agar membuat lapangan kerja buat beberapa warga disini yang tidak punya pekerjaan, karena jika di telusuri masih banyak warga yang tidak punya pekerjaan, apa lagi 50% warga disini bekerja sebagai tukang dodos sawit yang ngajinya tidak menentu dan belum tentu di bayar sebulan sekali, untuk daya desa ada yang saya tau di kasih Rp.300.000,

untuk warga yang kurang mampu tapi masih banyak warga yang tidak mampu tidak mendapatkannya

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : pembangunan parit-parit desa agar di perluas atau di perbesar, supaya tidak terjadi banjir ketika hujan deras dan Yang saya tahu, desa itu butuh pembanguann sama seperti di kota, agar meratanyaa setiap pembangunan-pembangunan di daerah-daerah. Makanya melalui aggaran desa ini tidak kecemburuan dengan pembangunan desa sebelahnnya atau pembangunan di kota,jadi butuh sedikit pemaparan agar desa kita ini lebih baju lagi.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : ada

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Perangkat Desa dan Masyarakat Desa

Nama : Eza Putri
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 26 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : iya pasti melibatkan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : bantuan BLT, PKH dan bantuan renovasi rumah. Menurut saya perangkat desa terlalu banyak tangan dalam penyaluran dana desa sehingga dana yang akan disalurkan tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya di dapatkan oleh masyarakat serta penyalurannya pun tidak sampai kepada masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : yang terpenting pembangunan jalan-jalan yang tidak layak dan membahayakan warga sekitar ketika melintas. ya ada pembangunan yang terjadi di desa untuk membangun fisik desa terutama dan perekonomian Masyarakat, disini biasa setiap tahun yang saya lihat ya kalok ada pembersihan atau pembuatan seperti parit jalan jalan lorong ke rumah warga disini masih hanya di timbun tanah,jadi saran saya kalau hujan masih sama aja malah tambah bencek gitu ya, seharusnya jika bisa lebih baik di semen aja kan Dana Desa ada, bisa satu satu

dulu setiap tahun jadi gak perlu tiap taun cuman nimbun untuk lorong lorong rumah warga tapi satu satu dulu di semen itu bisa juga untuk membangun perekonomian karena jalannya udah sedikit bagus, agar warga juga lebih mudah beraktifitas, apalagi di Paya Bili bawah ini jika hujan semalaman langsung banjir jadi untuk pihak pemerintah desa agar mencari solusi untuk ini dulu, “menurut saya ini yang harus di utamakan agar mensejahterkan Masyarakat Desa

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : ada.

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Kepala Desa, Tuha Peut beberapa perangkat desa yang di butuhkan dan masyarakat desa.

Nama : Slamet
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 48 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : iya melibatkan masyarakat

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, bantuan berupa BLT dan PKH. Ekomomi masyarakat saya pribadi mengusulkan agar di buatnya usaha suatu desa agar warga nya bisa bekerja disitu jadi bisa meningkatnya perekonomian di masyarakat, dan partisipasi masyarakat untuk pemerintah desa harus lebih di lihat lagi, karena berkembangnya desa ini tergantung kekompakan masyarakat desa dan pemerintah desa.

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : banyak pembanguna yang masih di butuhkan di desa ini. Pembangunan jalan-jalan yang masih kurang, pembanguna parit-parit dan sarana-sarana yang sudah rusak. untuk Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Desa ini menurut saya harus lebih di tingkatkan lagi agar desa cepat maju dan berkembang seperti desa desa lainnya, masih banyak pembangunan fisik yang kurang dan perlu perbaikan lagi terutama jalan-jalan agar di perbaiki,banyak desa yang jalan- jalannya di buat dengan di semen saya harap desa saya juga bisa

seperti itu, karena pembangunan desa juga bisa membuat perkembangan di suatu desa.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : ada

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa.

Nama : Sabari
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 56 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : ya, melibatkan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, bantuan Dana berupa uang dan renovasi rumah. Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat biasa di bantu dengan BLT dan PKH, tapi masih banyak nya warga yang mengeluh karena menurut mereka masih banyak warga yang lebih membutuhkan bantuan itu dapat tetapi malah kadang ada orang yang masih ngajinya lebih besar dari dia malah dia yang dapat kayak leboh tepatnya salah sasaran, jadi untuk pemerintah desa kalau bisa observasi ulang warga desa agar yang lebih berhak mendapatkan bisa mendapatkannya.

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : banyak yang diperlukan, terutama pembangunan insfraksuktur desa yang memang butuh di perbaiki. Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik desa disini karena kalau hujan deras dalam semalamaman bisa buat banjir, jadi terutama harusnya ada banyaknya irigasi agar warga desa disini merasa nyaman jika hujan tidak takut lagi akan air masuk ke rumah rumah

warga, penimbunan di Sekolah Dasar karena sering terjadi banjir dan masuk ke kelas murid-murid yang menyebabkan tidak sekolah jika banjir itu dapat mengganggu pembelajaran murid Sekolah Dasar.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjal dengan baik ?

Jawab : ada.

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa

Nama : Ruslan
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Petani
Umur : 60 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : ya, melibatkan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, kurang tau bantuan apa saja.

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : infrastruktur jalan dan tempat irigasi di desa agar di perluasa dan di perbesar. Dari tahun ketahun ada sedikit kemajuan untuk Pembangunan Fisik Desa hanya harus lebih di lagi agar desa ini lebih maju dan berkembang, untuk perekonomian masyarakat ada bantuan dari desa tetapi hanya saja harus perlu di teliti lagi apakah dia layak mendapatkan atau tidak?, harus di lihat lagi apakah masih ada warga warga yang membutuhkan sudah mendapatkan atau belum,jika ada di buka usaha di desa harusnya partisipasi masyarakat lebih baik dan membantu berkembangnya desa jadi ada bahu membahu dari warga dan Pemerintah Desa.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : ada.

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Kepala Desa, Masyarakat Desa dan Perangkat Desa.

Nama : Nginem
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Petani Sawit
Umur : 37 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : iya, melibatkan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, bantuan dana dan renovasi rumah. Perekonomian Masyarakat Gampong disini masih kurang stabil masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan dari Pemerintah Gampong dan Partisipasi Masyarakat sekitar dalam mensejahterakan Gampong Paya Bili Dua

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : pembangunan infrastruktur jalan dan irigasi desa. Untuk Pembangunan Fisik di Desa masih harus lebih di tingkatkan lagi pembangunannya, terutama irigasi yang harus sedikit di lebarkan agar tidak terjadinya banjir lagi jika hujan lebat, dan pelebaran jalan menuju rumah warga agar di tingkatkan lagi supaya masyarakat Gampong lebih nyaman lagi, karena kan perbaikan jalan disini hanya di timbun saja seharusnya jika lebih baik di aspal atau di semen saja.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjal dengan baik ?

Jawab : ada.

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Perangkat Desa dan Masyarakat Desa.

Nama : Teriyem
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 49 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : sepertinya ada, saya kurang tau mengenai adanya transparansi dana.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : iya melibatkan masyarakat

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : dana untuk masyarakat Desa agar Pemerintah Desa harus lebih teliti dalam memilih apakah dia layak mendapatkan atau tidak, partisipasi masyarakat disini baik ya mau membantu jika Pemerintah Desa meminta bantuan seperti gotong royong dan lainnya.

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : Pembangunan Fisik saya kurang tau apa tapi disini ada yang saya lihat, pembuatan paret, pembangunan rumah warga yang tidak layak huni lagi penimbunan jalan sudah sedikit lebih baik, disini anak anak remaja nya banyak yang hobi olahraga bola kaki dan voli jadi agar kepada pemerintah desa sedikit memperbaiki sarana tempat olahraga agar anak anak di desa ini lebih giat lagi berlatihnya dengan ini bisa membuat desa lebih maju.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab :

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Kepala Desa, Masyarakat dan Perangkat Desa.

Nama : Mesinem
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 31 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : iya, ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : melibatkan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : Ekonomi Masyarakat disini masih kurang karena sebagian warga disini berkerja sebagai petani sawit, untuk bantuan dari Dana Desa itu untuk di tinjau lagi dan pemerintah harus sedikit mendengar keluhan kesah warganya, yang mana yang berhak mendapat kan atau tidak ada juga beberapa warga kecil yang tidak mendapatkan dan ketika melapor kurang ada tanggapan.

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : untuk pembangunan di desa masih sangat kurang masih perlu banyak nya perbaikan dan perencanaan jadi pemerintah di desa bersama masyarakat harus lebih meningkatkan pembangunan infrastruktur desa agar desa menjadi lebih maju dan sarana transportasi lebih mudah, contoh pembangunan yang masih minim irigasi dan jalan jalan disini agar lebih di perbaiki dan menjadi lebih layak.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab : bisa membuat desa lebih baik dari sebelumnya.

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Perangkat desa dan beberapa masyarakat.

Nama : Ngatiem
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 31 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : iya harus ada campur tangan masyarakat sekitar.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, perekonomian lebih penting menurut saya, di karenakan disini masih banyak warga yang kurang mampu, tapi di lihat masih banyak warga yang tidak mampu tidak mendapatkan bantuan dari desa, masih banyak kurang tepatnya sasaran pembangian Dana Desa seharusnya pemerintah desa lebih melihat lagi yang mana yang berhak mendapatkan dan yang mana yang tidak, pendataan ulang lagi, "tuturnya". Karena setiap taun pasti penghasilan orang berubah ubah jadi harus di tingkat kan lagi dalam pembagian Dana Desa. Pembangunan di Desa sudah sedikit lebih baik

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : dengan ada nya Dana Desa ini sebenarnya baik, hanya perlu sedikit pengetahuan yang lebih luas apakah layak atau tidak layaknya, sebenarnya disini seharusnya pem bangunan yang lebih penting dulu, contohnya seperti banjir banjir

disini setidaknya pemerintah desa mencari solusi bagaimana mengatasi banjir tersebut agar di desa ini juga menjadi lebih nyaman.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjal dengan baik ?

Jawab : dampak yang terjadi infrastruktur desa bisa lebih baik dan berkembang dan desa juga bisa menjadi lebih maju.

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Perangkat Desa dan Masyarakat Desa.

Nama : Supinah
Alamat : Paya Bili Dua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 31 Tahun
Agama : Islam

1. Apakah ada transparansi mengenai Dana Desa?

Jawab : Seharusnya itu ada.

2. Apakah dalam perencanaan pembangunan Desa melibatkan masyarakat ?

Jawab : iya perlunya keterlibatan masyarakat.

3. Adakah bantuan-bantuan yang turun dari Desa? Itu apa saja ?

Jawab : ada, Dana Desa disini bantuan seperti BLT PKH dan pembangunan rumah warga yang sudah tidak layak untuk pembangunan rumah warga biasa nya yang atap nya sudah rusak dan bolong bolong yang ruamh nya masih papan dan papannya sudah tidak layak di pakai, kalau di lihat dari papan masih banyak rumah warga disini yang masih papan dan untuk lantai rumah yang masi tanah, untuk bantuan BLT dan PKH yang di utamakan adalah warga kurang mampu tapi masih banyak juga warga yang tidak mampu tidak mendapatkan.

4. Apa saja Pembangunan yang di perlukan di desa ini ?

Jawab : pembangunan di desa untuk pembangunan jalan-jalan aja dulu lebih di utamakan. Musyawarah di desa jika mau membangun infrastuktur desa biasa di hadiri beberapa masyarakat sebagian agar kira nya mengetahui Dana itu di gunakan untuk apa saja.

5. Adakah Dampak yang terjadi jika perencanaan terjalan dengan baik ?

Jawab :

6. Siapa saja yang hadir dalam musyawarah desa dalam rangka perencanaan pengelolaan Dana Desa ?

Jawab : Perangkat Desa dan Masyarakat Desa.

DOKUMENTASI

1. Gambar Wawancara dengan Perangkat Desa Paya Bili II



Wawancara dengan Ibu Tusminah operator Desa pada tanggal 26 Juli 2021



Wawancara dengan Ibu Tusminah operator Desa pada tanggal 26 Juli 2021



Wawancara dengan Ibu Elina Kaur Umum dan Perencanaan pada tanggal 27 Juli 2021



Wawancara dengan Ibu Elina Kaur Umum dan Perencanaan pada tanggal 27 Juli 2021

2. Gambar Wawancara dengan Masyarakat Desa Paya Bili II



Wawancara dengan Ibu Ngatirah masyarakat Desa pada tanggal 29 Juli 2021



Wawancara dengan Ibu Paini masyarakat Desa pada tanggal 28 Juli 2021



Wawancara dengan Ibu Rosiana masyarakat Desa pada tanggal 29 Juli 2021

3. Gambar Lokasi Wawancara di DesaPaya Bili II



Gambar Lokasi Penelitian



Gambar Lokasi Penelitian



Gambar Lokasi Penelitian



Gambar Lokasi Penelitian

NOMOR 025 TAHUN 2021
T E N T A N G
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 18 Desember 2020.**

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan : **Dr. Safwan Kamal, M.E.I** sebagai Pembimbing I dan **M. Yahya, S.E, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Rizky Qhairunisa**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017127, dengan Judul Skripsi : **"Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa dan Perekonomian Masyarakat di Desa Paya Bili II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 07 September 2021 M
29 Muharram 1443 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-863/In.24/FEBI/PP.00.9/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
Geuchik Desa Paya Bili II Kec. Birem Bayeun, Kab. Aceh Timur
Di -
: Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami
yang tersebut di bawah ini :

Nama : RIZKY QHAIRUNISA
Tempat / Tanggal Lahir : Langsa, 5 Maret 2001
Nomor Induk Mahasiswa : 4012017127
Jurusan : Perbankan Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan
penyusunan skripsi berjudul Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam
Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa dan Perekonomian Masyarakat di Desa
Paya Billi II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu
berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang
berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Langsa, 03 September 2021



Dekan

Iskandar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rizky Qhairunisa
2. NIM : 4012017127
3. Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 05 Maret 2001
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Bahagia, Desa Geudubang Jawa, Kecamatan
Langsa Baro Kabupaten Kota langsa
6. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Dedi Arjuni
 - b. Ibu : Devi Darlimailita

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD N Geudubang Jawa. Berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMP N 9 Langsa. Berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMA N 5 Langsa. Berijazah 2017

Langsa, 14 Januari 2022



Rizky Qhairunisa